



**PERAN GURU PENDAMPING DALAM KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR DI KELOMPOK A1 TKMNU SUNAN GIRI  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Imroatul Azizah  
NIM 190210205108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2023**



**PERAN GURU PENDAMPING DALAM KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR DI KELOMPOK A1 TKMNU SUNAN GIRI  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

**Imroatul Azizah**

**NIM 190210205108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2023**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya khususnya Almarhum Ayah saya Sucipto dan Ibu saya Lilik Wahyuni yang tentunya selalu tidak ada henti-hentinya mendo'akan saya dan memberikan dorongan kepada saya demi kelancaran pengerjaan skripsi saya ini serta ridho yang selalu diberikan oleh Ibu saya terhadap seluruh langkah yang saya tempuh;
2. Kedua kakak saya yaitu Almarhumah Ika Akhsani Farisa yang saya yakin beliau juga selalu memberikan do'a yang terbaik bagi langkah saya dan Azyizatur Rofiqoh yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat serta do'a yang berlimpah bagi saya;
3. Almamater tercinta saya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTO**

رُشْدًا عُلِّمْتَ مِمَّا نَرَى نَتَعَلَّمُ أَنْ عَلَيَّ اتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَى لَهُ قَالَ

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu ?” (Surah Al Kahf ayat 66)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Azizah

NIM : 190210205108

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2023

Yang menyatakan,

Imroatul Azizah

190210205108

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDAMPING DALAM KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR DI KELOMPOK A1 TKMNU SUNAN GIRI  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:

Imroatul Azizah

190210205108

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PENDAMPING DALAM KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR DI KELOMPOK A1 TKMNU SUNAN GIRI  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Imroatul Azizah**  
**NIM : 190210205108**  
**Angkatan : 2019**  
**Daerah Asal : Jember**  
**Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Maret 2001**  
**Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG-PAUD**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
**NIP. 196107291988011001**

**Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 199404192019032014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023” telah diuji dan disahkan pada

Hari :  
Tanggal :  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**

NIP. 196107291988022001

**Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 199404192019032014

Anggota I,

Anggota II,

**Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep.,  
Sp.Kep.Mat.**

NIP. 198201282008012012

**Senny Weyara Dienda Saputri.,  
S.Psi., M.A.**

NIP. 197705022005012001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.**

NIP. 196006121987021001



**RINGKASAN**

**Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.** Imroatul Azizah, 190210205108;2023; 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Guru pendamping merupakan seorang pendidik pada jalur pendidikan formal yang bertugas mendampingi kegiatan belajar mengajar anak usia dini. Maka dari itu, peran serta tugas dan tanggung jawab guru pendamping yang paling utama yaitu mendampingi siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Untuk memperlancar kegiatan proses pembelajaran, guru pendamping ini juga bertugas dalam membantu guru kelas dalam mengkondisikan kelas agar materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan optimal kepada peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023?

Penelitian ini dilakukan di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dari sekolah. Sumber data yang dibutuhkan berasal dari guru kelas, guru pendamping, dan kepala sekolah sebagai informan kunci serta perwakilan wali murid kelompok A1 sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini adalah teknik analisis data dengan model interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada TKMNU Sunan Giri ini hanya terdapat 1 guru pendamping dan diletakkan di kelompok A1. Alasan yang paling mendasar dalam penempatan guru pendamping di kelompok A1 ini adalah dikarenakan dalam kelompok A1 termasuk dalam usia yang paling muda yakni antara usia 4 - 4,5 tahun. Selain itu di kelas ini juga terdapat anak yang mengalami berkebutuhan khusus sehingga membutuhkan dampingan yang optimal.

Dikarenakan hal tersebut, status guru pendamping disini adalah masih tetap guru pendamping kelas dikarenakan guru pendamping disini juga berperan dalam memberikan bantuan dan pelayanan kepada seluruh peserta didik di kelompok A1.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab guru pendamping selalu berfokus kepada proses pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru pendamping dimulai pada pukul 08.00 dengan membantu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Selenjutnya adalah membantu guru kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam peran guru pendamping terhadap perancangan kegiatan pembelajaran disini adalah dengan cara memberikan ide kepada guru kelas. Kemudian, terhadap peran guru pendamping dalam mengkondisikan kelas, contohnya seperti membantu mengembalikan fokus anak pada saat pembelajaran, serta memberikan pengarahan kepada anak yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan kinerja seperti dalam pengerjaan tugas inti.

Dengan peran guru pendamping tersebut, terdapat beberapa tugas yang belum dapat dilakukan oleh guru pendamping yakni dalam hal perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pencatatan perkembangan siswa. Dalam hal ini, guru pendamping selalu mengandalkan guru kelas untuk menjalankan tugas tersebut. Dikarenakan salah satu alasan yang membuat guru pendamping melakukan hal tersebut adalah guru inti yang lebih dapat memahami perkembangan peserta didik. Dengan begitu, maka kelemahan guru pendamping yaitu masih belum dapat benar-benar memahami dan menuangkan penilaiannya secara pribadi terhadap hasil pekerjaan siswa dan melakukan pencatatan perkembangan yang terjadi pada siswa sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk guru pendamping agar dapat menjalankan peran sesuai dengan kompetensi guru pendamping dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 serta dapat mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung kinerja pribadi sebagai seorang guru pendamping. Kemudian saran kepada peneliti lain agar dapat menggali lebih banyak informasi mengenai guru pendamping kepada informan yang dianggap penting dan dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

## PRAKATA

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember serta seluruh staff kerja yang telah membantu kelancaran proses penelitian skripsi hingga akhir
3. Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi
6. Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini
7. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat., selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan memberikan motivasi serta arahan dalam menyusun skripsi

8. Kepala sekolah, seluruh staff dan Bapak/Ibu guru, serta anak-anak kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung yang telah berkenan memberikan izin dan membantu selama kegiatan pelaksanaan penelitian
9. Secara khusus kepada keluarga besar saya Almarhumah Bapak Sucipto, Ibu Lilik Wahyuni, Almarhumah Ika Akhsani Farisa, dan Azyizatur Rofiqoh yang selalu memberikan do'a serta kasih sayang kepada saya tiada henti-hentinya dan tentunya yang telah memberikan dukungan baik fisik maupun materi
10. Wildan Arifin yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memberikan semangat dan doa'anya kepada saya serta menemani disetiap langkah saya
11. Sahabat saya Siti Nur Azizah yang telah mampu bersama-sama berjuang dengan saya hingga akhir proses pengerjaan skripsi ini
12. Seluruh teman-teman Asistensi Mengajar TKMNU Sunan Giri Balung yang telah memberikan dukungan serta banyak bantuan
13. Teman-teman HMP Golden Age beserta seluruh anggotanya yang telah memberikan pengalaman terbaik bagi saya selama kuliah
14. Keluarga besar mahasiswa PG PAUD angkatan 2019 yang telah memberikan banyak cerita serta pengalaman berkesan selama kuliah
15. Semua orang serta pihak yang ada disekeliling saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya, memberikan dukungan, perhatian, dan juga bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa memperoleh balasan dari Allah SWT. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan begitu, diharapkan segala saran dan kritik dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 10 Juli 2023

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.4.1 Bagi Guru .....	<b>5</b>
1.4.2 Bagi Sekolah .....	<b>5</b>
1.4.3 Bagi Peneliti .....	<b>5</b>
1.4.4 Bagi Peneliti Lain .....	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Pendidikan Anak Usia Dini</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Guru Pendamping</b> .....	<b>8</b>
2.2.1 Definisi Guru Pendamping .....	<b>8</b>
2.2.2 Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Guru Pendamping .....	<b>9</b>
2.2.3 Kompetensi Guru Pendamping .....	<b>11</b>
2.2.4 Kualifikasi Guru Pendamping .....	<b>15</b>
<b>2.3 Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini</b> .....	<b>16</b>
<b>2.4 Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini</b> .....	<b>19</b>
<b>2.5 Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>



<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>26</b>
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26
<b>3.3 Situasi Sosial</b> .....	<b>26</b>
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	<b>27</b>
3.4.1 Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1.....	27
<b>3.5 Desain Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>30</b>
3.6.1 Data dan Sumber Data.....	30
3.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	31
<b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>33</b>
<b>3.8 Kredibilitas Penelitian</b> .....	<b>35</b>
3.8.1 Perpanjangan Pengamatan.....	35
3.8.2 Meningkatkan Ketekunan.....	36
3.8.3 Triangulasi.....	36
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>38</b>
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
4.1.2 Gambaran Kegiatan Penelitian.....	39
4.1.3 Hasil Pengambilan Data.....	40
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	<b>51</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>58</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>58</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>60</b>
5.2.1 Bagi Sekolah.....	60
5.2.2 Bagi Peneliti Lain.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian ..... 39



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian ..... 29





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matriks penelitian .....	65
Lampiran B. Pedoman penelitian .....	67
Lampiran C. Kisi-kisi instrumen .....	69
Lampiran D. Lembar wawancara .....	70
Lampiran E. Lembar catatan lapangan .....	78
Lampiran F. Tabel triangulasi .....	79
Lampiran G. Dokumentasi .....	80
Lampiran H. Hasil catatan lapangan .....	85
Lampiran I. Lembar hasil wawancara .....	94
Lampiran J. Transkrip triangulasi .....	114
Lampiran K. Foto kegiatan .....	120
Lampiran L. Hasil perancangan media .....	121
Lampiran M. Surat ijin penelitian .....	122
Lampiran N. Biodata mahasiswa .....	123

## BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah awal dari pendidikan untuk menuju yang lebih tinggi. Dalam membawa calon generasi penerus bangsa ke dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka kualitas pendidikan yang ada pada suatu lembaga pendidikan harus bermutu dan memiliki sumber daya yang berkompeten serta berdedikasi tinggi. Berpijak pada sejumlah keterampilan yang sudah ada, sumber daya manusia di lembaga pendidikan harus profesional agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Slamet (2005), pendidik anak usia dini hendaknya harus profesional. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak usia dini, guru anak usia dini harus sangat profesional. Karena itu, masa kanak-kanak adalah waktu terbaik bagi otak untuk berkembang. Maka dari itu, untuk memaksimalkan masa keemasan anak usia dini, di dalamnya memerlukan tindakan oleh pendidik anak usia dini yang memiliki profesionalisme tinggi.

Menurut Oktavika (2013), kualitas kemajuan suatu lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak, sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia khususnya yaitu tenaga pendidik. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya kinerja yang dihasilkan dari sumber daya tersebut, dapat memberikan dampak yang cukup besar salah satunya terhadap hasil keberlangsungan perkembangan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Pinanti (2022), kegiatan pembelajaran ini merupakan cara nyata untuk mempraktekkan peran dan keterampilan pendidik. Pada jalur pendidikan formal, pendidik pada anak usia dini adalah guru dan guru pendamping. Sedangkan guru, guru pendamping, dan pengasuh merupakan pendidik anak usia dini jalur pendidikan nonformal. Tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik

yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini di sekolah.

Guru inti, guru pendamping, dan guru pendamping muda adalah tiga jenis pendidik anak usia dini yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan pengawas, penilik, kepala lembaga pendidikan anak usia dini, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya merupakan tenaga kependidikan dalam satuan lembaga pendidikan anak usia dini. Para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut wajib memenuhi standar akademik dan kompetensi agar dapat menjalankan perannya sebagai pendidik anak usia dini.

Dalam kaitannya dengan ini, guru pendamping memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kemampuan anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pentingnya memenuhi kualifikasi sebagai guru pendamping. Tujuannya agar pembelajaran benar-benar optimal dan lebih terampil dalam membekali anak dengan kegiatan belajar yang menarik (Pinanti, 2022)

Sebagai seorang guru PAUD, salah satu tanggung jawabnya adalah menjadi fasilitator bagi peserta didik sekaligus mendorong guru lain untuk menjadi lebih kompeten. Sedangkan guru pendamping adalah guru yang setingkat di bawah guru inti. Dimana tugas dan tanggung jawabnya antara lain membantu evaluasi perkembangan anak untuk memperoleh kemajuan dalam tumbuh kembang anak, mendukung kelangsungan proses pembelajaran, menjadi teladan bagi anak dalam perkembangan karakternya, dan mengatur kegiatan bermain berdasarkan tahapan-tahapan dan perkembangan anak (Djamila, 2016)

Menurut Anissah (2020), memahami perkembangan anak, termasuk standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru pendamping dan di dalamnya meliputi hal-hal seperti:

- 1) Memahami perkembangan moral agama, perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral anak.
- 2) Memahami penyebab yang membantu dan menghambat perkembangan anak.

- 3) Mengenali kelainan pada semua aspek perkembangan anak.
- 4) Memahami kebutuhan gizi pada anak sesuai usia.
- 5) Memahami cara memenuhi kebutuhan gizi, kesehatan, dan keamanan anak.
- 6) Memahami keunikan pada individu masing-masing anak.

Dengan adanya standar pendidikan tersebut, tentunya guru pendamping memiliki acuan dan standar kompetensi yang memberikan arahan untuk menjalankan peran serta tugas dan tanggung jawabnya dalam hal memberikan bantuan terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada anak.

Menurut Zulkarnaen (2022), peran, tanggung jawab, dan tugas guru pendamping akan mampu meningkatkan perkembangan pendidikan anak di kelas secara menyeluruh. Meskipun guru kelas atau disebut juga guru inti memiliki tanggung jawab utama untuk melayani dan mengajar siswa di dalam kelas, namun guru pendamping tetap dituntut untuk mengkondisikan kelas ketika guru inti menyampaikan materi atau kegiatan pembelajaran untuk anak serta membantu mengevaluasi hasil belajar.

Namun pada beberapa kasus, kompetensi dari guru pendamping masing sering disepelekan dan belum diperhatikan dengan baik dan benar. Akibatnya tugas dan tanggung jawab serta kewajiban yang dijalankan menjadi seorang guru pendamping tidak dapat terlaksana dengan optimal. Dengan melihat beberapa kondisi terhadap dampak kegiatan belajar mengajar pada anak, tentunya hal tersebut juga akan sangat mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran di kelas. Guru pendamping yang memiliki kompetensi tinggi, akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja guru pendamping dalam memberikan dampingan serta pelayanan dan pengasuhan bagi anak usia dini. Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru demi tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran dan pengoptimalan peran terhadap proses perkembangan pada anak.

Berdasarkan temuan observasi awal yang telah peneliti lakukan di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember, diperoleh data bahwa terdapat keunikan pada peran guru pendamping di sekolah tersebut. Data yang diperoleh pada sekolah tersebut adalah dari semua kelas yang ada di TKMNU Sunan Giri ini, hanya terdapat 1 guru pendamping yang terletak di kelompok A1 . Setelah diamati dan dilakukan observasi, ditemukan alasan bahwa guru pendamping diletakkan di kelas A1 dikarenakan faktor usia dari siswa yang berada di kelas tersebut tergolong usia paling kecil sehingga membutuhkan bantuan dalam mengkondisikan siswa. Dan pada faktor lain juga ditemukan data bahwa pada kelas A1 terdapat anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan dampingan. Dalam kaitannya dengan beberapa faktor tersebut, juga ditemukan fakta bahwa apabila dalam kelas tersebut tidak didampingi dengan guru pendamping maka pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang optimal. Sedangkan apabila dengan didampingi oleh guru pendamping, maka pembelajaran pada kelas tersebut akan terjadi secara optimal dan kondusif. Maka dari itu, dengan kondisi yang ada tersebut peneliti ingin mengetahui peran dari guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tersebut dan penerapannya dalam kompetensi menjadi guru anak usia dini.

Dengan mencermati beberapa kejadian yang sebenarnya, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memandang latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini: Bagaimanakah peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada sub bab di atas, maka ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, diharapkan nantinya akan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

#### 1.4.1 Bagi Guru

- a. Sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru ketika di sekolah.
- b. Memperoleh informasi tentang konsep kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini.
- c. Sebagai sumber informasi terhadap peningkatan peran sebagai guru PAUD dan guru pendamping dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang ada di sekolah.
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik.
- c. Membantu memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Mengetahui lebih mendalam mengenai peran sebagai guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang dampak adanya guru pendamping dalam suatu kelas.



- c. Mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD dan guru pendamping Taman Kanak-Kanak.
- d. Mendapatkan informasi mengenai kualifikasi yang dimiliki oleh guru pendamping.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi informasi tambahan mengenai peran guru pendamping dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak.
- b. Mendapatkan informasi mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendamping.
- c. Menjadi bahan tambahan dalam meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan adanya guru pendamping.
- d. Dapat dijadikan pedoman sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kondisi kelas yang efektif pada saat kegiatan belajar mengajar.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab tinjauan pustaka ini dijabarkan landasan teori yang di dalamnya berhubungan dengan variabel penelitian. Dimana materi yang dibahas di dalamnya mencakup: (1) Pendidikan anak usia dini; (2) Guru Pendamping; (3) Konsep pembelajaran anak usia dini; (4) Kegiatan pembelajaran anak usia dini; (5) Penelitian yang relevan. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara keseluruhan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang dapat diterapkan sepanjang hayat dan dimulai sejak sedini mungkin. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Dimana siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) berkisar pada usia 4-6 tahun. Kemampuan dan keterampilan pada anak dapat dikembangkan melalui permainan yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dalam hal ini, guru harus dapat merancang pembelajaran dan kegiatan bermain yang menarik untuk anak. Agar nantinya anak dapat menjadi siswa yang kreatif, maka pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan permainan anak harus memberikan pelayanan, dukungan, dan arahan untuk membantu mereka mewujudkan potensinya secara maksimal.

Pada masa anak usia dini, anak akan mulai mengembangkan kemampuan yang ada pada diri masing-masing individu. Dan pada masa ini juga seluruh informasi yang didapatkan oleh anak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, akan sangat mudah sekali diserap oleh anak. Menurut Loeziana (2017), pada masa ini dapat disebut sebagai masa keemasan. Karena pada masa inilah seluruh pembentukan karakter, keterampilan pada masing-masing anak, dan kemampuan dalam berpikir serta berimajinasi mulai dibentuk. Masa ini adalah masa yang sangat berharga bagi anak. Dengan keterampilan serta proses



perkembangan yang terjadi pada anak sebelumnya, maka nantinya akan dapat membawa anak menjadi generasi unggul penerus bangsa.

Menurut Mimpira (2020), kegiatan pembelajaran pada masa ini, tidak dapat secara tiba-tiba diberikan begitu saja. Melainkan membutuhkan perencanaan yang matang terhadap proses pembuatan perencanaannya. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan kelompok usia dan juga dapat sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan pada anak. Dengan perencanaan yang matang tersebut nantinya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pada kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya juga harus direfleksikan dan dianalisis oleh pendidik anak usia dini guna mengembangkan rencana pembelajaran selanjutnya untuk anak. Hasil refleksi ini selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan pembelajaran sekolah. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, pendidik harus berupaya untuk meningkatkan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Christianti, 2015).

## **2.2 Guru Pendamping**

### **2.2.1 Definisi Guru Pendamping**

Anissah (2020), mengatakan bahwa guru pendamping memiliki dua arti kalimat yang berbeda yaitu, guru dan pendamping yang kemudian disebut sebagai “guru pendamping”. Guru dan pendamping ini memiliki makna yang berbeda dalam konteks ini. Pada satuan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru berperan sebagai pendidik dan di dalamnya harus ada kualifikasi formal untuk menjadi seorang guru. Seseorang yang memberikan pengajaran terhadap sesuatu juga dapat dianggap sebagai guru dalam arti yang lebih luas. Sedangkan, pendamping adalah seseorang yang membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, seorang pendidik pada jalur pendidikan formal yang mendampingi kegiatan belajar mengajar anak usia dini disebut sebagai guru pendamping.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, guru pendamping ini memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam satuan lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya: menjadi panutan terhadap perkembangan karakter anak, membantu guru inti dalam penyusunan RPP, membantu pengelolaan kegiatan bermain berdasarkan tahap perkembangan pada anak usia dini, membantu dalam melakukan evaluasi terhadap hasil proses belajar anak, mampu berkomunikasi secara efektif, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Guru yang mendampingi siswa saat mereka terlibat dalam pembelajaran di kelas dikenal sebagai guru pendamping. Guru pendamping berfungsi sebagai jembatan antara guru kelas dan anak-anak yang biasanya mengalami kesulitan dalam memperhatikan dan berkonsentrasi pada guru. Sehingga nantinya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal. Berbeda dengan pengasuh atau *baby sitter*, guru pendamping ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Karena guru pendamping juga berperan mendampingi guru kelas dalam mengajar anak usia dini dan ikut serta dalam merancang kegiatan pembelajaran.

### 2.2.2 Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Guru Pendamping

Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki peran dalam membantu proses pemaksimalan pembelajaran di kelas. Menurut Samjural, (2021), terdapat beberapa kegiatan pokok guru pendamping kelas diantaranya adalah:

1. Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan saat mengerjakan tugas.
3. Memilih dan melibatkan rekan seusia dalam kegiatan sosialisasinya.
4. Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Menekankan keberhasilan pada anak dan pemberian *Reward* atau hadiah yang sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan serta pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang.
6. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
7. Menjalankan individual program pembelajaran yang sudah terencana sebelumnya.
8. Membantu siswa untuk lebih memahami arti dari setiap materi yang disampaikan.
9. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Pinanti (2022), selain tugas dan fungsi tersebut, guru pendamping juga harus berperan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Adapun peranan guru pendamping adalah sebagai berikut:

- a. Guru pendamping sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator disini artinya guru berperan dalam membantu pelayanan untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas pada peserta didik sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan perkembangan anak.

- b. Guru pendamping sebagai inspirator.

Dalam hal ini, guru pendamping harus dapat memberikan dan membawa kegiatan bernilai positif yang baik bagi kemajuan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, tidak dapat lepas dengan persoalan belajar. Maka dari itu, guru pendamping ini dapat memberikan inspirasi mengenai cara belajar yang baik. Dengan kaitannya dalam hal ini, guru pendamping harus memberikan pengetahuan yang mendalam dan optimal pada saat anak mengalami ketidak konsentrasi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

- c. Guru pendamping sebagai informator.

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang disampaikan dengan baik dan efektif

sangat diperlukan dari seorang guru. Oleh karena itu, dalam hal ini guru pendamping harus berperan lebih daripada guru kelas. Karena guru pendamping ini adalah guru yang memiliki pengaruh terhadap anak yang mengalami ketidak fokusan dalam belajar.

Menurut Wati (2019), terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru pendamping terhadap anak, baik itu tanggung jawab tentang pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan. Adapun beberapa tanggung jawab tersebut antara lain adalah:

1. Mendukung anak untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diinstruksikan.
2. Mempertahankan kedekatan antara guru pendamping dan juga anak.
3. Responsif terhadap saran dari guru dan kepala sekolah tentang kemajuan siswa.
4. Melaporkan kemajuan siswa dalam hal akademik, perilaku, kegiatan sehari-hari.
5. Membangun hubungan dengan orang tua, guru kelas atau kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pembelajaran.
6. Merujuk pada percakapan tentang siswa kepada guru kelas mengenai perkembangan yang terjadi pada tiap peserta didik.

Dengan demikian, guru pendamping memiliki tugas serta tanggung jawab atas segala tingkah laku, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat membentuk jiwa, watak, dan karakter pada anak. Oleh karena itu, tanggung jawab seorang guru adalah membentuk dan menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang bermoral. Sedangkan guru pendamping, juga bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan dan perlindungan kepada anak dari segala bentuk yang dapat membahayakan anak.

### 2.2.3 Kompetensi Guru Pendamping

Menurut Kepmendiknas Nomor 045 Tahun 2002, kompetensi adalah suatu tindakan cerdas dalam satu kesatuan utuh yang harus dimiliki oleh seseorang dalam rangka menyelesaikan tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2011).

Sebagai tenaga pendidik, setiap guru haruslah memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran untuk menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Dalam arti lain kompetensi tersebut tertuju pada suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebab “*competence means fitness or ability*” yang berarti kemampuan atau kecakapan (McLeod dalam Suyanto & Jihad, 2013).

Menurut Mogvist (dalam Suyanto & Jihad, 2013), seorang guru dapat diartikan memiliki sebuah kompetensi apabila ia mampu mengajar siswa dengan baik. Apa saja yang harus dilakukan guru pendamping dalam hal perilaku, tugas, dan tanggung jawabnya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diartikan sebagai bukti nyata dari adanya sebuah kompetensi bagi seorang guru.

Guru pendamping disebut sebagai pengasuh anak usia dini karena tugasnya mendampingi kegiatan belajar anak usia dini. Sehingga dalam pelaksanaan dan pengkondisian kegiatan belajar mengajar di kelas guru inti dan guru pendamping dapat bersama-sama mengidentifikasi dan memahami perkembangan yang terjadi pada masing-masing anak.

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi guru pendamping meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan dalam merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak, melaksanakan prosedur, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Dengan sub kompetensi diantaranya adalah:
  - a. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.
  - b. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung dengan tingkat pencapaian perkembangan pada anak.



- c. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, seperti mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kelompok usia.
  - d. Memilih media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi yang ada pada anak usia dini.
  - e. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - f. Mengelola hasil belajar dan mendokumentasikan hasil-hasil belajar sebagai bentuk dari salah satu penilaian.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang memiliki kaitan dengan sikap ataupun perilaku terhadap norma, agama, budaya, dan kepercayaan anak, bertindak sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, serta dapat memberikan contoh sebagai teladan yang baik dan berakhlak mulia. Dengan sub kompetensi diantaranya adalah:
- a. Dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis yang dimiliki oleh anak, seperti menyayangi anak dengan tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, dan penuh perhatian.
  - b. Berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan yang dimiliki oleh anak, seperti menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan juga jenis kelamin.
  - c. Mampu mengembangkan sikap peserta didik untuk dapat memiliki sikap menghargai agama, suku, dan budaya lain.
  - d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki budi pekerti luhur, seperti berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku sebagai seseorang yang menjadi teladan di sekolah.
3. Kompetensi sosial yaitu kompetensi di dalamnya memuat tentang kapasitas guru dalam penyesuaian terhadap lingkungan dan komunikasi antar siswa dan juga orang tua. Dengan sub kompetensi diantaranya adalah:

- a. Dapat beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyesuaikan diri dengan teman sejawat, menaati aturan lembaga serta menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.
  - b. Berkomunikasi secara efektif, seperti halnya berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik, berkomunikasi secara empatik dengan peserta didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.
4. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang berkaitan dalam pemahaman terhadap tahapan tumbuh kembang pada anak, kemampuan dalam memberikan stimulus pendidikan, kemampuan memberikan pengasuhan dan perlindungan, serta kemampuan untuk membangun kerjasama antara orang tua dengan guru. Dengan sub kompetensi diantaranya adalah:
- a. Memahami tahapan perkembangan pada anak, seperti memahami tingkat pencapaian perkembangan pada anak mulai dari usia lahir hingga 6 tahun serta memahami bahwa pencapaian perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak berbeda-beda.
  - b. Mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami aspek-aspek perkembangan anak, mengenal kebutuhan gizi yang aman dan yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tingkat usia, serta mengenal pola asuh sesuai dengan usia anak.
  - c. Memahami pemberian stimulus pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, seperti mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi pada anak.
  - d. Dapat membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, seperti mengenal faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pengasuhan anak, sosial ekonomi, keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang terjadi pada perkembangan anak.

Tujuan kompetensi guru pendamping adalah agar mampu melakukan praktik mengajar secara profesional. Sagala (2009), menjelaskan bahwa tujuan

kompetensi guru pendamping adalah untuk mencapai standar mutu yang tinggi dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dalam dunia nyata untuk menjadi seorang guru. Maka dari itu, semua guru harus memiliki kompetensi guru agar mereka dapat memenuhi tanggung jawab dan tugas profesional mereka secara efektif.

Dalam penerapannya dalam dunia pendidikan, guru pendamping harus paham dengan psikologi anak. Selain itu, keinginan anak harus dapat dipahami oleh guru pendamping. Pola pengajaran yang seimbang antara keduanya inilah yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Dimana dalam hal ini, guru pendamping harus mampu memosisikan diri sebagai fasilitator agar menghasilkan siswa yang imajinatif, cepat mandiri, patuh kepada orang tua, berakhlak mulia, cerdas, dan bestari yang bijak.

Pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping sangat membantu dan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan siswa di kelas secara keseluruhan. Diharapkan guru pendamping dapat mendampingi anak di kelas dengan hal-hal yang berkaitan seperti konsentrasi, komunikasi, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran, perkembangan sosio-emosional, dan pedoman perilaku di dalam kelas. Pada saat guru inti menyampaikan materi pembelajaran, kehadiran guru pendamping akan sangat membantu penguasaan dan pengkondisian kelas dan juga dapat membantu dalam evaluasi hasil pembelajaran. Meskipun pada dasarnya pendidik kelas atau guru inti dapat memberikan bantuan yang baik dan dapat mengajar anak-anak untuk dapat memiliki tujuan yang jelas dalam siklus pendidikan.

#### 2.2.4 Kualifikasi Guru Pendamping

Sebagai salah satu langkah untuk menjadi guru pendamping bagi anak usia dini, mutu dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini menuntut adanya kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Kompetensi tersebut diperlukan untuk upaya peningkatan tenaga pendidik. Seorang pendidik anak usia dini yang profesional seharusnya memiliki sertifikasi tinggi yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.



Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen atau UUGD (dalam Priansa, 2014), guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai salah satu bagian dari agen pembelajaran. Kualifikasi akademik tersebut didapatkan ketika seseorang menempuh pendidikan sebelum benar-benar memasuki dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, kualifikasi ini dianggap sangat penting karena nantinya juga akan memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, guru pendamping harus memenuhi sejumlah syarat atau kualifikasi akademik. Berikut persyaratan menjadi guru pendamping PAUD:

1. Memperoleh ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi; atau
2. Memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi.

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan ini, kualifikasi akademik pendidik anak usia dini memainkan peranan yang penting. Karena hal ini berhubungan antara cara guru pendamping dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendamping untuk anak usia dini. Tujuan pendidikan masa depan akan memiliki dampak kurang maksimal jika seorang guru tidak dapat berkompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **2.3 Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan interaksi yang di dalamnya melibatkan peran antara peserta didik, guru, dan juga bahan ajar yang digunakan. Maka dari itu, komponen tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Dalam hal tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang setinggi-tingginya dan dapat sesuai dengan arah pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Suryana (2021), pembelajaran yang terjadi pada proses perkembangan anak usia dini tidak terjadi secara seketika. Terdapat beberapa konsep pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini diantaranya adalah:

1. Kematangan (*Maturity*).

Kematangan yang terjadi pada masa bayi mengacu pada gagasan bahwa pembelajaran untuk anak usia 0 hingga 8 tahun tidak serta merta dapat disamakan dengan pembelajaran untuk anak usia 9 tahun ke atas. Karena setiap usia memiliki proses kematangan yang unik. Karena telah mencapai tingkat kematangan tersebut, maka perlu diasah dalam pendidikan anak usia dini agar anak dapat menghadapi setiap tantangan baru yang dihadapinya.

2. Kesiapan (*Readiness*).

Kesiapan anak untuk beradaptasi dengan kehidupan baru bergantung pada usia dan faktor psikologisnya. Kesiapan anak akan berkembang seiring dengan pertumbuhan fisiknya dan perkembangan kemampuan lainnya.

3. Belajar seraya melakukan (*Learning by Doing*).

Pada hal ini, intinya pendidikan anak usia dini harus lebih banyak melakukan *hands-on* (praktik). Memperkenalkan anak pada konsep konkrit (nyata) yang akan dibuat lebih sederhana dengan ide pembelajaran ini.

4. Pembelajaran yang Dikemas dalam Permainan (*Learning by Playing*).

Jika disajikan dalam bentuk kegiatan bermain, pendidikan anak usia dini akan sangat tepat. Karena usia dimana anak paling banyak menghabiskan waktu bermain merupakan inti dari pendidikan anak usia dini. sehingga kegiatan permainan yang bernilai edukatif dapat dimasukkan dalam setiap pengalaman belajar.

5. Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*).

Nantinya, pada penciptaan pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan ini akan mampu menghubungkan satu sel saraf dengan sel saraf lainnya. Pengetahuan anak nantinya akan berkembang sebagai hasil dari penyambungan sel-sel neuron tersebut.

6. Pembelajaran Menemukan (*Discovery Learning*).

Anak usia dini pasti akan menyukai ide pembelajaran yang didasarkan pada kematangan dan kesiapan dengan didukung oleh konsep pembelajaran berbasis praktik, dan dikemas dalam kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh anak sambil bermain. Peserta didik juga akan sangat menyukai kegiatan belajar ini, sehingga anak akan mampu mempelajari informasi baru secara mandiri melalui kegiatan dan tahapan pembelajaran yang dilakukan.

7. Lingkungan (*Environment*).

Pada anak usia dini terdapat dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua berperan penting dalam perkembangan karakter dan perkembangan anaknya di lingkungan keluarga. Akibatnya, anak-anak harus mematuhi pedoman yang ketat saat berada di rumah. Demikian pula, ketika anak-anak di sekolah, guru harus menetapkan aturan yang konsisten yang harus diikuti. Sehingga perkembangan dan sifat anak dapat dibimbing secara optimal selama pembentukannya.

8. Pengalaman (*Experience*).

Anak usia dini dalam penerapannya biasanya menerapkan pengalaman sebelumnya ketika mempraktikkan kegiatan belajar. Hal ini dimungkinkan untuk membawa anak-anak memberikan dampak positif bagi keberlangsungan ilmu yang telah mereka peroleh secara mendalam melalui pengalaman yang berkesan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran.

9. Pengetahuan yang Mendalam (*Deep Knowledge*).

Pengetahuan yang membentuk dasar kemampuan berpikir anak, perkembangan logika, dan kemampuan berpikir logis dianggap sebagai pengetahuan yang mendalam untuk anak usia dini. Anak-anak akan lebih mudah bergerak ke fase perkembangan berikutnya sebagai hasil dari pemahaman yang mendalam ini.

Menurut Hanafy (2014), terdapat beberapa karakteristik pembelajaran pada proses perkembangan anak usia dini yang di dalamnya juga memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Dalam pembelajarannya, melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal.
2. Menciptakan aktivitas yang interaktif terhadap situasi dalam proses kegiatan tanya jawab merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Dimana di dalamnya akan memungkinkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas perkembangan serta keterampilan yang mereka dapatkan di masa sebelumnya.

Dengan konsep pembelajaran dan karakteristik pada anak usia dini tersebut, pendidik diharapkan mampu memberikan pelayanan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik dan juga efektif bagi anak. Sehingga dalam tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dapat benar-benar memberikan dampak terhadap proses perkembangan anak selanjutnya dan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan pada anak usia dini.

#### **2.4 Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia secara garis besar dicirikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memahami pengalaman yang berkembang, sehingga siswa dapat secara efektif menumbuhkan keterampilan yang ada dalam dirinya. Sehingga mereka dapat memiliki kekuatan, kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, dan menjadi orang yang memiliki akhlak mulia. Keterampilan dan karakter tersebut nantinya akan berguna bagi masyarakat, peserta didik, bangsa, dan negara.

Kegiatan pembelajaran yang efektif bagi anak harus dipersiapkan untuk penyelenggaraan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk membekali anak dengan materi pembelajaran yang baik, diperlukan persiapan yang matang. Pendidik harus mampu berkolaborasi dalam perencanaan kegiatan yang menarik bagi anak dengan konsep pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Guru harus mampu menyiapkan sejumlah perangkat untuk merencanakan kegiatan yang menarik bagi anak dan menerapkannya dalam pembelajaran sebagai pendidik PAUD. Siti (2006) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini perlu dilakukan persiapan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memeriksa program pembelajaran dan hari efektif. Analisis program pembelajaran yang efektif perlu dilakukan beberapa hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik diharuskan untuk melakukan analisis semester tentang hari-hari efektif. Tujuannya untuk memudahkan penyusunan program pembelajaran semester berikutnya.
- b. Mengatur untuk program semester, tahunan, dan penagihan. Program tahunan dapat disusun dalam program pembelajaran selama satu tahun pembelajaran untuk menjaga agar program pembelajaran atau topik pembelajaran tetap utuh dan seimbang yang nantinya akan diselesaikan selama dua semester berikutnya. Program semester didasarkan terhadap RPP tahunan dan hasil analisis hari efektif. Sedangkan program tagihan ini, di dalamnya memuat persyaratan kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tertulis, kuis, ujian lisan, tugas individu atau kelompok, kinerja, latihan, atau portofolio adalah contoh dari tagihan semacam ini.
- c. Penyusunan silabus secara garis besar adalah rangkuman atau ikhtisar dari materi pembelajaran utama. Silabus ini memberikan penjelasan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai serta pokok-pokok dan penjelasan materi yang harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dasar.
- d. Membuat rencana pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat dan menyusun RPP. RPP ini pada setiap sekolah memiliki keunikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang ada sebagai sumber bahan belajar. Agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan berlangsung



secara optimal dan sesuai harapan, RPP ini juga berpedoman pada silabus dan kondisi pembelajaran.

- e. Penilaian pembelajaran ini digunakan untuk menentukan nilai terhadap sesuatu termasuk dalam penilaian pembelajaran ini. Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah dasar-dasar evaluasi: terbuka, berkelanjutan, luas, bermakna, valid, edukatif, berorientasi pada kompetensi, adil, dan objektif.

Sebagai pendidik yang profesional dan berkompeten dalam menjadi pendidik yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar anak usia dini, pendidik harus memiliki prinsip yang dapat dijadikan sebagai pijakan atau panduan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Menurut Saifulloh (2020), beberapa prinsip tersebut meliputi:

1. Perhatian.

Masalah perhatian siswa tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan anak usia dini. Guru harus mampu memenangkan hati siswa. Tujuannya agar siswa dapat berkonsentrasi dan tertarik dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa selama berada di sekolah, mereka juga harus tetap menjaga penampilan yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Motivasi.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Siswa membutuhkan motivasi intrinsik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif tanpa kesiapan fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari luar pendidik. Siswa dapat dimotivasi oleh pendidik jika mereka dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik harus mampu meningkatkan motivasi anak selama kegiatan pembelajaran.

3. Keaktifan Peserta Didik.

Apabila siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan tersebut dapat dianggap bermakna. Siswa dapat

berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang ditawarkan sebagai salah bentuk kegiatan dalam suatu mata pelajaran ketika mereka belajar. Siswa yang lebih kreatif dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang merangsang yang di dalamnya juga dapat dimanipulasi oleh pendidik dalam berbagai kegiatan.

4. Keterlibatan Langsung.

Dalam hal ini, artinya peserta didik harus dapat terlibat langsung dalam beragam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan memandang terhadap situasi dan kondisi yang sesuai dengan sasaran pembelajaran.

5. Pengulangan Belajar.

Peserta didik dalam kegiatan membaca, mempelajari, memahami, dan menganalisis apa yang telah mereka pelajari, tidak dapat terjadi dengan instan atau cepat. Hal ini karena setiap anak memiliki minat, keterampilan, dan kemampuan yang unik. Tujuannya, agar peserta didik benar-benar dapat memahami materi yang diajarkan dan pengulangan tersebut dapat digunakan untuk memantapkan apa yang telah mereka dapatkan. Dalam hal ini, guru harus membuat waktu tersendiri untuk siswa sebagai cara untuk meningkatkan teori dan praktek pembelajaran.

6. Materi Pembelajaran yang Merangsang dan Menantang.

Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dalam hal ini nantinya siswa akan dapat memahami dan mempelajari materi dan memberikan stimulus baru bagi mereka.

7. *Reinforcement* atau Penguatan kepada Siswa.

*Reinforcement* atau penguatan ini ketika diberikan kepada siswa, akan dapat memiliki efek sosial yang signifikan. Guru harus dapat memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan prestasinya, terlepas dari seberapa kecil prestasi tersebut. Tujuannya agar kedepannya anak-anak lebih

semangat dalam mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah dengan memberikan penghargaan atas prestasinya.

Dengan prinsip sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti yang telah dijabarkan di atas, maka pendidik dapat menerapkan prinsip dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Apabila dalam penerapan pembelajarannya dapat sesuai dengan panduan yang ada, maka pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik dapat berjalan secara optimal dan dapat membantu proses perkembangan pada anak.

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dimana penelitian tersebut sebagai bahan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian yang relevan yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Arimbi dan Zulkarnaen dengan judul penelitian “Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini” terbitan tahun 2022, dengan kesimpulan bahwa peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan dari berbagai perspektif, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru pendamping juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penguasaan kelas, dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kompetensi pedagogik dan peran guru pendamping dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penulis penelitian ini ingin mengkaji peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar kelompok A1.

Penelitian yang dilakukan Anissah pada tahun 2020 berjudul “Kompetensi Guru Pendamping PAUD Dalam Pemenuhan Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya” semakin memperkuat penelitian ini. Kemampuan menguasai keterampilan khusus untuk mempengaruhi perkembangan anak usia dini dapat dipahami sebagai kompetensi guru pendamping PAUD. Dan hal tersebut juga sejalan dengan temuan pada penelitian ini. Bahwa dalam hal ini guru pendamping membutuhkan keahlian khusus untuk menjalankan perannya di



lembaga pendidikan anak usia dini pada tahap perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendamping dan guru PAUD di lembaga pendidikan anak usia dini harus memiliki kompetensi dalam penerapan kegiatan pembelajaran agar dapat menjalankan perannya. Peran guru pendamping dalam pembelajaran di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan bermanfaat jika memenuhi persyaratan kualifikasi tersebut. Terdapat perbedaan dan persamaan antara kedua penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fakta bahwa keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif mengungkapkan kesamaan yang ada. Kemudian dilihat dari perspektif tujuan penelitian menunjukkan bagaimana peran guru pendamping dalam membantu kegiatan belajar mengajar dan seberapa baik guru pendamping dapat mempengaruhi pembelajaran anak usia dini. Lokasi penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian dilakukan semuanya berkontribusi terhadap perbedaan tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya seperti yang telah diuraikan di atas, untuk menjalankan tugasnya di lembaga pendidikan anak usia dini, guru pendamping dan guru inti harus memiliki keterampilan tertentu. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, peran guru pendamping dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini. Metode penelitian deskriptif digunakan oleh kedua penelitian tersebut dan penelitian ini. Ditinjau dari tujuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping dalam membantu kegiatan belajar mengajar dan pengaruh kompetensi guru pendamping terhadap pendidikan anak usia dini sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran pada anak. Namun, disisi lain juga terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu yang terletak pada lokasi penelitian, sasaran yang digunakan sebagai informan, dan waktu pelaksanaan penelitian.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini, akan diuraikan mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti yang di dalamnya juga terdapat acuan atau panduan dalam mendapatkan data maupun informasi. Metode penelitian tersebut meliputi: (1) Jenis penelitian; (2) Lokasi dan waktu penelitian; (3) Situasi sosial; (4) Definisi operasional; (5) Desain penelitian; (6) Teknik pengumpulan data; (7) Teknik analisis data; (8) Kredibilitas penelitian. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Menurut Masyhud (2016), jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara ilmiah suatu situasi atau kondisi guna memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi atau kondisi yang ada saat ini tanpa mengaitkan dengan adanya variabel lain.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007), pendekatan kualitatif dapat berupa data deskriptif yang di dalamnya berbentuk kata-kata atau tulisan dari individu atau perilaku yang dijadikan sebagai sumber bahan penelitian. Penelitian kualitatif berfokus terutama pada fenomena sosial dan persepsi partisipan. Hal ini juga didasarkan pada gagasan bahwa memahami pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah dan bahwa pengetahuan dapat dihasilkan melalui pengaruh sosial. Dalam pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mendeskripsikan data lengkap yang diperoleh dari lapangan tentang “Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023”.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di satuan lembaga pendidikan di TKMNU Sunan Giri Balung tepatnya di kelompok A1. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penelitian di TKMNU Sunan Giri ini adalah:

- a. Terdapat keunikan dari peran guru pendamping di TKMNU Sunan Giri yang berjumlah 1 orang dan hanya di letakkan pada kelompok A1 saja serta pengaruh dari keterlibatan guru pendamping dalam pembelajaran di kelompok A1.
- b. Ingin mengetahui tentang bagaimanakah peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung.
- c. Belum pernah sebelumnya diadakan penelitian tentang peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Alokasi waktu yang diperlukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian tentang peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 yaitu selama 1 semester di semester genap tahun 2022/2023 kurang lebih selama 4 bulan, yang terdiri dari minggu pertama untuk observasi yang dilakukan pada guru pendamping dan menyusun panduan wawancara, minggu ketiga melakukan wawancara terhadap guru pendamping, guru kelas, dan kepala sekolah, serta di minggu keempat melakukan pengolahan sumber data terhadap informasi yang telah diperoleh.

### **3.3 Situasi Sosial**

Penelitian dilaksanakan di TKMNU Sunan Giri tentang peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1. Sumber informasi atau data yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah guru pendamping A1, guru inti, kepala sekolah, dan wali murid yang juga berasal dari kelompok A1

TKMNU Sunan Giri Balung. Dimana jumlah siswa dalam kelompok A1 berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, serta guru kelas terdiri dari 1 orang dan guru pendamping 1 orang.

TKMNU Sunan Giri Balung terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.89, Dusun Kebonsari, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Mayoritas masyarakat sekitar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Mata pencaharian masyarakat sekitar adalah sebagai wirausaha atau wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Siswa yang bersekolah di TKMNU Sunan Giri ini rata-rata bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah. Namun, juga ada pula siswa yang memiliki lokasi tempat tinggal jauh dari sekolah. Dengan berbagai kondisi letak tempat tinggal siswa, mayoritas siswa yang bersekolah di TKMNU Sunan Giri ini menggunakan sistem antar jemput yang dilakukan oleh orang tua menggunakan sepeda motor.

Guru pendamping sendiri memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Hal tersebut dikarenakan guru pendamping mampu dalam membantu mengkondisikan suatu kelas dan menjaga anak agar tetap terfokus dalam pembelajaran. Sehingga penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas akan tersampaikan secara optimal dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal bagi anak usia dini. Apalagi jika dalam suatu kelas yang rata-rata umurnya masih sangat kecil dan terdapat siswa yang mengalami kebutuhan khusus maka disinilah guru pendamping mengambil peran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas kelompok A1 bahwa peran dari adanya guru pendamping sangat penting dan sangat dibutuhkan di kelompok A1 ini dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1**

Peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian adalah semua pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran meliputi: penyusunan rencana

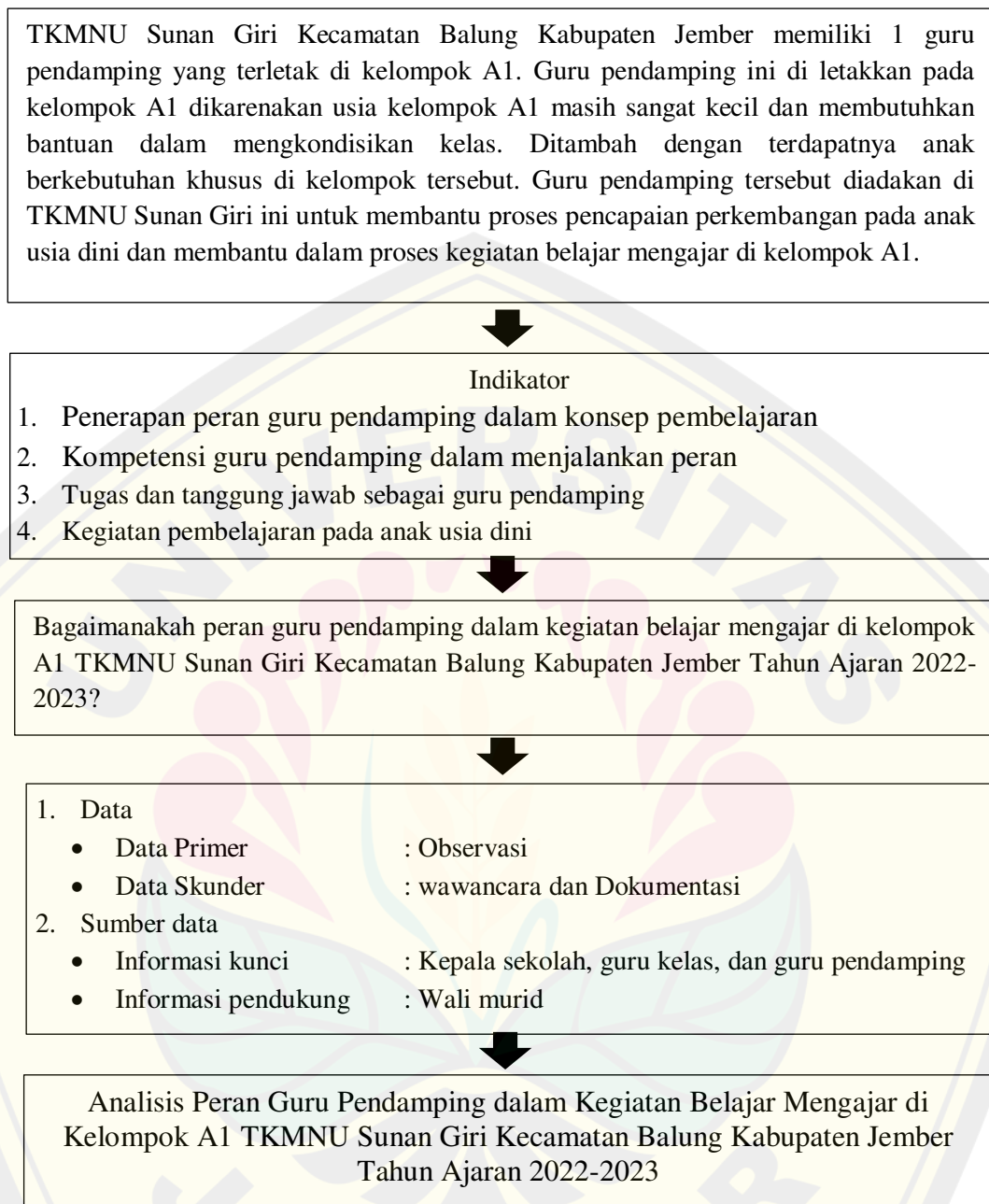
pembelajaran dan program kegiatan mingguan, bulan, dan tahunan, pemberian pelayanan dan pengasuhan terhadap peserta didik, pemberian dampak terhadap kegiatan pembelajaran, pemberian pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan membantu guru kelas dalam menyiapkan kegiatan serta media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dimana di dalamnya memuat tentang beberapa kompetensi yang harus dilaksanakan oleh guru pendamping.

### **3.5 Desain Penelitian**

Menurut Sukardi (2004), mendefinisikan desain penelitian sebagai keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Bagian desain penelitian ini, dapat mencakup seluruh struktur penelitian mulai dari awal pembuatan ide hingga pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti lain dapat memahami hubungan antara variabel dan bagaimana cara mengukurnya dengan desain penelitian ini.

Kurniawan menegaskan (2018:101), desain penelitian yaitu rangkaian kegiatan yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian ini memudahkan penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris untuk menjawab pertanyaan. Rancangan yang disusun dan dibuat oleh peneliti sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilakukan disebut juga dengan rancangan penelitian atau desain penelitian. Desain penelitian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. sehingga data empiris yang dihasilkan oleh desain penelitian ini dapat diverifikasi keakuratannya. Desain penelitian deskriptif kualitatif berikut ini akan menjadi acuan dasar bagi peneliti lain sebagai berikut:





Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2010: 51), metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan suatu data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini memerlukan langkah-langkah yang tepat, metodis, dan strategis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi lapangan. Validasi, akurasi, dan kemampuan mencocokkan data dengan teori yang ada dalam suatu penelitian merupakan tujuan dari metode pengumpulan data ini.

Terdapat dua teknik dalam mengumpulkan data. Pertama adalah teknik tes. Dimana cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan cara mengajukan beberapa poin-poin pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang sesuai dengan topik bahasan. Teknik kedua yaitu teknik non tes. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data selain menggunakan teknik tes seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis dalam penelitian di TKMNU Sunan Giri ini menggunakan metode pengumpulan data non tes untuk mengumpulkan data. Setelah itu, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru inti, dan guru pendamping melalui tanya jawab. Peneliti juga akan menggunakan metode pengumpulan data observasi pada saat wawancara dengan membuat pedoman observasi. Dan yang terakhir adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini berfungsi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari sumber.

#### 3.6.1 Data dan Sumber Data

Menurut Siregar (2014:128), menjelaskan bahwa data masih merupakan bahan mentah yang harus dikelola hingga menjadi informasi atau deskripsi, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, yang nantinya akan digunakan untuk menunjukkan suatu fakta mengenai definisi data yang diperoleh. Dimana terdapat kumpulan fakta atau angka yang berhubungan satu sama lain, serta di dalamnya juga terdapat segala sesuatu yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan kebenaran, sehingga dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat suatu kesimpulan. Menurut Siregar (2014:129), data kualitatif adalah informasi yang dinyatakan sebagai deskripsi atau pernyataan dan bukan secara numerik.

Data kualitatif ini ditulis dalam bentuk deskripsi dalam susunan kalimat yang di dalamnya menjelaskan tentang suatu informasi. Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, dokumen, serta observasi lapangan. Sumber data bagi peneliti untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang akurat adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, serta wali murid siswa TKMNU Sunan Giri Balung.

### 3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 338), metode pengumpulan data ini adalah cara mengumpulkan data atau informasi di lapangan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan apa saja yang dianggap penting dan sejalan dengan temuan dan pengamatan saat berada di lapangan. Berikut ini adalah beberapa metode yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan:

#### a. Observasi

Menurut Siregar (2017:19), kegiatan observasi atau biasanya disebut sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung merupakan aktivitas pengumpulan data penelitian pada keadaan objek secara jelas yang akan mendukung kegiatan penelitian dalam mendapatkan gambaran dan fakta secara objektif mengenai penelitian. Menurut Rachmawati (2020:16), observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan pengamatan dan dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan sosial sekaligus berpartisipasi dalam suatu penelitian, sedangkan observasi non partisipatif dilakukan dengan cara terlibat atau terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang diteliti.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa observasi merupakan sebuah proses dalam pengambilan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti pada keadaan sesungguhnya. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Dimana dalam penelitian tersebut peneliti tidak berpartisipasi di dalam kehidupan yang akan diobservasi, dan secara terpisah menjadi pengamat. Teknik ini dilakukan oleh

peneliti agar dapat melihat bagaimana peran dari guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2019), wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tatap muka langsung oleh dua orang agar dapat memperoleh informasi dan gagasan menggunakan cara tanya jawab. Sehingga dalam hal ini nantinya informasi dan data yang didapatkan akan dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik pembahasan atau penelitian. Menurut Esterberg (dalam Hikmi, 2021:40) wawancara itu sendiri terdiri dari wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas antara pengamat atau peneliti serta informan yang dijadikan sebagai sasaran. Dalam wawancara ini, peneliti tetap menggunakan pedoman instrumen wawancara namun dalam hal lain, peneliti diperbolehkan menanyakan informasi diluar pedoman yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas melakukan kegiatan wawancara, dimana seorang peneliti tidak akan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap pada saat mengumpulkan data tetapi berdasarkan kondisi dan gagasan serta gagasan yang muncul pada saat melakukan observasi. .

Berdasarkan dengan uraian diatas maka penelitian Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti mengambil teknik wawancara tersebut dikarenakan melalui wawancara semi tersruktur tersebut peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan data yang diharapkan dalam penelitian dan juga dapat menemukan pendalaman data maupun informasi tambahan.

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan (2018:476), dokumentasi ini digunakan sebagai proses untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat berupa arsip foto, artikel surat kabar, buku, dan dapat berbentuk cinderamata. Contoh dokumentasi tertulis yaitu buku harian, aturan, dan biografi. Sedangkan jika dokumentasi berupa gambar, dapat berbentuk gambar, patung, film, dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilaksanakan di TKMNU Sunan Giri ini nantinya akan menggunakan dokumentasi tujuannya agar dapat memperkuat data ataupun informasi yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara sebagaimana yang sudah dilaksanakan di TKMNU Sunan Giri Balung. Dokumentasi yang dibutuhkan nantinya dalam penelitian ini berupa: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, 2) Media sebagai bahan pembelajaran dan 3) Foto kegiatan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono menegaskan (2018:482), analisis data adalah pencarian data secara metodis dan mendalam yang diperoleh dari catatan tertulis, wawancara, dan observasi. Data dipecah menjadi beberapa bagian, diuraikan dalam satuan-satuan, disusun dalam pola, dan ditarik kesimpulan yang mudah dipahami dengan menggunakan metode analisis data ini. Sementara itu, Moleong (2017:280), analisis data adalah proses memilah dan menyusun data menjadi gambaran dasar suatu pola, kategori, atau unit sehingga sumber data yang ada dapat digunakan untuk menemukan tema dan rumusan kerja.

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:338), pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saat di lapangan. Tahap pengumpulan data yang dilakukan di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini menggunakan 3 metode tersebut. Observasi yang dilakukan guna untuk melakukan sebuah pengamatan terkait dengan peran guru pendamping dalam

kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri. Kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari sebuah informasi dengan informan yang dituju adalah kepala sekolah, guru kelas, dan juga guru pendamping. Selanjutnya yang terakhir adalah kegiatan dokumentasi dimana dalam kegiatan ini peneliti melakukan pencatatan berupa tulisan ataupun gambar dengan baik saat melakukan kegiatan penelitian yang berlangsung selama di TKMNU Sunan Giri.

b. Reduksi Data

Sugiyono menegaskan (2018: Menurut 247), reduksi data adalah proses meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan pada hal-hal yang paling penting yang berhubungan dengan topik, tema dan pola penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat sebuah abstrak ataupun sebuah rangkuman data di dalam sebuah laporan penelitian yang isinya lebih sistematis dan juga berisi tentang hal-hal penting di dalamnya. Reduksi data memiliki sebuah tujuan agar dapat mempermudah suatu pemahaman terkait dengan data yang telah didapat berdasarkan dengan hasil sebuah penelitian yang ada di lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Tahap reduksi data yang dilakukan di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yakni dengan cara memfokuskan pada data yang telah diperoleh sebelumnya ketika di lapangan dan berkaitan dengan peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri yang dilakukan dengan beberapa proses atau tahapan pengumpulan data.

c. Penyajian Data

Menurut Rasyad (2002:15), penyajian data dilakukan untuk menganalisis suatu masalah yang akan diteliti agar nantinya dapat dengan mudah ditemukan pemecahannya. Dalam penyajian data ini juga dilakukan agar dapat mempermudah dalam melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Data dapat disajikan berdasarkan hasil proses reduksi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat merencanakan tahap penelitian selanjutnya dengan lebih mudah dan untuk



memahami apa yang terjadi di lapangan. Kemudian untuk selanjutnya, peneliti akan menyampaikan hasil dari penelitian peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

d. Penarikan Kesimpulan.

Menurut Siregar (2014:215), proses penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif. Dengan mencari makna pada setiap gejala yang telah diperoleh, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, serta proposisi yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan ini berdasarkan temuan di lapangan dan pembuktian data. Pada tahap awal, kesimpulan hanya bersifat sementara, sehingga dapat diubah sekali lagi jika ditemukan bukti tambahan pada tahap selanjutnya. Menemukan bukti adalah proses verifikasi data itu sendiri. Saat melakukan penelitian di lapangan, bukti yang lebih kuat akan digunakan untuk mendukung kesimpulan yang dicapai atau dinyatakan pada tahap awal. Sehingga dapat dikatakan nantinya bahwa kesimpulannya benar atau kredibel. Penarikan kesimpulan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

### **3.8 Kredibilitas Penelitian**

Menurut Lapau (2012), uji kredibilitas penelitian adalah uji kepercayaan dari suatu data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Dimana dari data yang akan diperoleh nantinya akan dicocokkan antara konsep konsep penelitian dengan hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji kebenaran dan memunculkan sebuah keyakinan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.8.1 Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono (dalam Malik, 2014) mendefinisikan perpanjangan pengamatan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan



narasumber yakni narasumber yang pernah atau belum pernah peneliti temui sebelumnya. Dalam hal ini, perpanjangan pengamatan ini sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan biasanya informan akan dianggap asing pada saat kunjungan awal ke lokasi penelitian, dan informasi yang diberikan masih belum lengkap bagi peneliti. Hubungan antara peneliti dan informan akan diperkuat dengan memperluas pelaksanaan observasi ini. sehingga peneliti dapat mengecek kembali data tersebut apakah sama dengan yang didapatkan sebelumnya atau berbeda. Peneliti nantinya dapat melakukan observasi yang lebih mendalam untuk menentukan data ketika ada ketidaksesuaian informasi.

### 3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (dalam Malik 2014), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih mendalam, cermat, dan berkesinambungan. Dalam penelitian kualitatif, hal ini sangat penting karena nantinya peneliti akan mengecek apakah hasilnya sudah benar atau masih ada kesalahan. Peneliti dapat mengoreksi data jika masih terdapat kesalahan sehingga dapat memberikan gambaran data secara sistematis dan akurat.

### 3.8.3 Triangulasi

Triangulasi menurut definisi Sugiyono (dalam Malik 2014), adalah proses pengecekan kembali data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan berbagai cara. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### a. Triangulasi Sumber

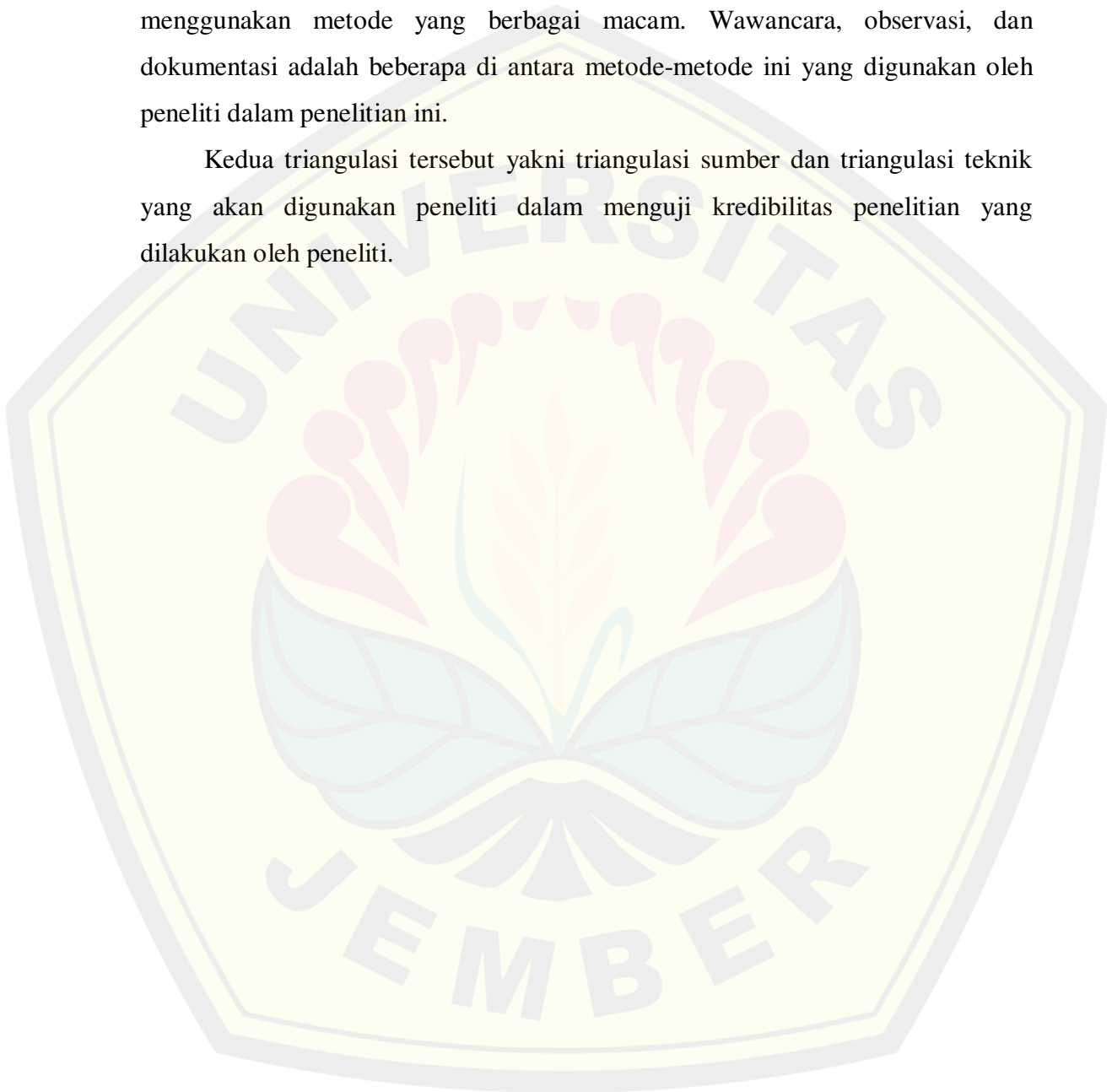
Triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data terhadap sejumlah sumber data yang telah ditentukan

sebelumnya oleh peneliti berdasarkan keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan agar dapat memeriksa kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan data lain dengan menggunakan metode yang berbagai macam. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa di antara metode-metode ini yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Kedua triangulasi tersebut yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti dalam menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait hasil dan juga pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di TKMNU Sunan Giri Balung. Beberapa penjelasan yang terdapat dalam bab ini meliputi: (1) gambaran lokasi penelitian, (2) gambaran kegiatan penelitian, (3) hasil pengambilan data, dan (4) pembahasan.

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

TKMNU Sunan Giri Balung merupakan suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak muslimat nahdhlatul ulama yang terletak di Jalan Dr. Wahidin No. 89, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. TKMNU Sunan Giri ini berdiri sejak tanggal 15 Juli 1987 dan telah memiliki akreditasi A. Pada TKMNU Sunan Giri ini, di dalamnya memiliki 12 kelas dengan rincian kelompok A terdiri dari 7 kelas mulai dari kelas A1 sampai dengan A7, sedangkan untuk kelompok B terdiri dari 5 kelas yakni kelas B1 sampai dengan B5. Jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) di TKMNU Sunan giri ini berjumlah 15 orang dengan rinciannya yaitu: 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas, 11 guru kelas atau guru inti, 1 guru pendamping, dan 1 staf administrasi. Kegiatan pembelajaran di TKMNU Sunan Giri ini terdiri dari 6 hari kerja yaitu mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB dengan rincian untuk kelompok A mulai dari 07.30 WIB sampai dengan 10.30 dan untuk kelompok B mulai dari 07.30 sampai dengan jam 11.30 WIB. TKMNU Sunan Giri ini memiliki 2 gedung dengan 1 gedung berlantai 2 dan 1 gedungnya lagi masih dalam tahap proses pembangunan. 1 gedung yang memiliki lantai 2 tersebut terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, 1 ruang koperasi sekolah, 1 tempat bermain anak, 2 ruangan khusus BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), 3 ruang untuk TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), 1 ruang untuk pengajar TPQ, 3 kamar mandi siswa, 1 ruangan untuk menyimpan

kepentingan alat dan bahan pembelajaran, dan 1 kamar mandi khusus guru. Masing-masing kelas di TKMNU Sunan Giri ini juga memiliki fasilitas yang tujuannya adalah sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran yakni TV digital. Sedangkan untuk alat permainan edukatif pada masing-masing kelas memiliki perbedaan. Hal tersebut sesuai dengan kreatifitas dan ide masing-masing dari guru kelas dalam menciptakan permainan yang menarik bagi peserta didiknya yang juga ditinjau berdasarkan masing-masing kelompok usia. Untuk alat permainan edukatif pada masing-masing kelas yang memiliki jenis sama yaitu jenis permainan block susun. Dan untuk jenis pembelajaran yang sering diterapkan di TKMNU Sunan Giri ini adalah pembelajaran kelompok.

#### 4.1.2 Gambaran Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajara di semester genap tahun ajaran 2022-2023. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus dari peneliti adalah peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Balung. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
I	Kamis, 6 April 2023	08.30-09.00 WIB	Pemberian surat izin penelitian
II	Selasa, 09 Mei 2023	07.30-10.30 WIB	Observasi kegiatan belajar mengajar
III	Kamis, 11 Mei 2023	07.30-11.30 WIB	Observasi kegiatan belajar mengajar
IV	Senin, 15 Mei 2023	11.00-12.30 WIB	Wawancara kepada guru kelas dan guru pendamping kelompok A1
V	Rabu, 17 Mei 2023	11.00-12.00 WIB	Wawancara kepada kepala sekolah dan juga perwakilan wali murid kelompok A1

### 4.1.3 Hasil Pengambilan Data

#### 4.1.3.1 Dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di TKMNU Sunan Giri ini dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu. Model pembelajaran yang dilakukan di TKMNU Sunan Giri ini adalah model pembelajaran kelompok. Dari seluruh kelas yang terdapat di TKMNU Sunan Giri ini, hanya terdapat 1 guru pendamping yang terletak di kelompok A1. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, terdapat sebab akibat mengapa guru pendamping hanya diletakkan pada kelompok A1. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan faktor usia peserta didik di kelompok A1 yang masih sangat dini dan membutuhkan pengkondisian kelas yang maksimal agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.

Demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh anak secara maksimal, perlu koordinasi yang baik antara guru kelas dan juga guru pendamping kelas. Keduanya harus saling memahami antara satu sama lain terhadap kebutuhan-kebutuhan penunjang yang digunakan guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal tersebut, penguasaan konsep materi pembelajaran oleh guru pendamping yang akan diberikan kepada anak usia dini harus benar-benar dipahami.

Dalam beberapa tugas dan tanggung jawab tersebut, guru pendamping ini turut serta dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan diterapkan dan proses pembuatan media yang akan digunakan dalam tema kegiatan belajar inti peserta didik. Idealnya, salah satu tugas menjadi guru pendamping kelas ini adalah keikut sertaannya dalam membuat dan merancang RPPH atau media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, juga diperkuat dengan penjelasan guru kelompok A1 mengenai tugas lain yang dilaksanakan oleh guru pendamping melalui wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti.

*“Untuk tugas lain selain keikut sertaan dalam mengkondisikan kelas, guru pendamping ini juga turut serta dalam penyusunan RPPH atau pembuatan media yang akan digunakan untuk peserta didik.” (Guru kelompok A1, 15 Mei 2023)*



Penjelasan ini juga disampaikan oleh guru pendamping pada saat melakukan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

*“Untuk tugas lain selain membantu mengkondisikan kelas, saya juga ikut serta dalam perancangan dan pembuatan RPPH serta media bahan ajar yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik.”* (Guru pendamping kelompok A1, 15 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran ini guru pendamping tidak secara pribadi menyusun dan membuat rencana pembelajarannya sendiri. Menurut hasil observasi, guru pendamping hanya memberikan ide atau masukan terhadap kegiatan pembelajaran dalam suatu tema tertentu. Dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran ini, dilakukan oleh seluruh guru kelas kelompok A dan juga dengan melibatkan guru pendamping. Sedangkan untuk hasil kegiatan yang akan dilaksanakan di kelompok A ini nantinya juga akan diterapkan di seluruh kelompok A. Sehingga, dalam hal ini guru pendamping juga merasa bahwa guru pendamping tidak memiliki kewenangan atas pembuatan rencana kegiatan pembelajaran.

Dalam hal penyusunan media, seluruh kelompok A ini juga menggunakan media yang sama. Dan dalam hal ini guru pendamping hanya bertugas membantu mempersiapkan media yang akan dipergunakan tanpa merancang dan membuat sendiri media pembelajaran khusus untuk kelompok A1. Misalnya ketika, ada pembuatan media yang bertemakan transportasi darat, guru pendamping hanya membantu membuat seperti gambar mobil yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Dan ide media pembelajaran tersebut di dapat berdasarkan hasil diskusi seluruh guru kelas kelompok A dengan berdasarkan pada acuan kegiatan program mingguan yang telah disusun bersama dan dengan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya.

#### 4.1.3.2 Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya, tugas guru pendamping diawali dengan membantu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) setiap pagi sebelum peserta didik memasuki kelas. Dalam membantu kegiatan



BTA ini, yang diperlukan oleh guru pendamping adalah kemampuan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain membantu dalam mengajarkan kegiatan BTA ini, guru pendamping juga turut serta dalam mengkondisikan siswa ketika kegiatan BTA berlangsung.

Kemudian dalam melaksanakan tugas dan kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah membantu kegiatan BTA oleh guru pendamping yaitu membantu mengarahkan peserta didik untuk memasuki kelas masing-masing dan membantu memberikan pengarahan terkait istirahat sejenak sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru pendamping bertugas dalam membantu mengkondisikan siswa dan memberikan arahan kepada siswa ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini, yang menjelaskan materi pembelajaran adalah guru inti atau guru kelas. Dikarenakan yang paling mengetahui karakteristik dan yang paling dekat dengan peserta didik adalah guru inti atau guru kelas. Sehingga guru pendamping hanya akan menyampaikan materi pembelajaran di kelompok A1 jika guru inti atau guru kelas tidak masuk sekolah. Hal mengenai informasi tersebut peneliti dapatkan ketika peneliti melaksanakan observasi di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri. Kemudian hal tersebut juga diperkuat melalui ungkapan secara langsung oleh guru pendamping dan juga guru kelas kelompok A1 TKMNU Sunan Giri pada saat melakukan wawancara.

*“Tugas guru pendamping disini adalah untuk membantu mengkondisikan kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Jadi, pertama-tama guru pendamping akan ikut serta dalam mengajarkan kegiatan BTA, lalu setelahnya guru pendamping akan menuntun atau mengarahkan anak-anak agar dapat memasuki kelas. Setelah itu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertugas menyampaikan materi topik pembelajarannya adalah saya dan yang membantu dalam mengkondisikan dan pengkonsentrasian peserta didik adalah guru pendamping.” (Guru kelompok A1, 15 Mei 2023)*

*“Tugas saya disini adalah membantu mengkondisikan siswa ketika belajar. Kemudian juga ikut membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas seperti pada kegiatan menggunting, menempel, menganyam dan*

*masih banyak kegiatan lainnya yang membutuhkan bantuan. Biasanya sebelum benar-benar memasuki kegiatan inti pembelajaran, saya membantu mengajar anak-anak untuk melaksanakan kegiatan BTA. Tidak hanya itu kegiatan yang saya lakukan ketika kegiatan BTA ini berlangsung adalah membantu mengkondisikan dan terus membangun fokus peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan BTA ini dengan optimal.” (Guru pendamping A1, 15 Mei 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru pendamping dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini beliau turut serta dalam membantu mengkondisikan siswa ketika belajar. Sedangkan menurut hasil pengamatan peneliti, pada saat kegiatan pembelajaran guru pendamping ini memang benar-benar membantu mengkondisikan siswa ketika guru inti menyampaikan materi pembelajaran. Guru pendamping sering kali memberikan pengarahan kepada anak yang kedapatan sedang ingin mengganggu fokus teman yang lain. Dan ketika pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran di sekolah ini adalah menggunakan model pembelajaran kelompok maka dalam kegiatan inti ini siswa dibagi menjadi dua kelompok. Dengan 1 kelompok bersama dengan guru kelas dan 1 kelompok lagi bersama dengan guru pendamping. Apabila terdapat 2 kegiatan inti dalam satu hari, siswa akan diarahkan dengan cara berputar (*rolling*). Guru pendamping dalam hal ini adalah membantu dan memberikan pendampingan kepada anak antara lain adalah dengan membagikan media pembelajaran secara adil yang akan digunakan oleh anak, membantu anak ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas contohnya seperti menggunting lalu guru pendamping membantu anak dengan cara membenarkan posisi tangan yang tepat, memberikan dukungan kepada anak yang sedang mengerjakan tugas, dan memberikan pengarahan serta pengertian ketika terdapat anak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Namun dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menemukan informasi bahwa di kelompok A1 ini juga terdapat anak yang membutuhkan pendampingan khusus terhadap pengerjaan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Dikarenakan, tugas, dan tanggung jawab yang dikerjakan guru pendamping ini hampir sama dengan tugas dan tanggung jawab

yang dilaksanakan oleh guru kelas atau guru inti, maka dalam hal ini fokus guru pendamping tetap lebih menekankan kepada guru pendamping kelas dan bukan guru pendamping anak berkebutuhan khusus atau ABK.

#### 4.1.3.3 Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar ini, menjadi salah satu bagian terpenting terhadap hasil dari sebuah proses pembelajaran pada kelompok A1. Namun dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam kelas, membutuhkan koordinasi khusus antara guru kelas dan juga guru pendamping. Dikarenakan yang dapat mengetahui kondisi siswa dan kondisi pembelajaran yang ada di kelompok A1 ini adalah dari guru kelas dan juga guru pendamping itu sendiri. Hal tersebut juga dipertegas dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah terkait dengan pembagian tugas antara guru pendamping dan juga guru kelas pada saat wawancara langsung.

*“Untuk pembagian tugas antara guru pendamping dan juga guru kelas ini, biasanya yang membagi adalah guru kelas dan guru pendamping itu sendiri. Dikarenakan, yang dapat mengerti kondisi pembelajaran siswa adalah dari mereka sendiri. Dan hasil dari pembagian tugas yang mereka lakukan ini adalah guru kelas sebagai penyampai materi dan guru pendamping bertugas dalam mengkondisikan kelas dan membantu anak yang membutuhkan bantuan dalam pengerjaan tugas. Sedangkan dalam hal evaluasi belajar, untuk yang melakukan penilaian dan catatan perkembangan siswa adalah dari guru kelas. Jadi guru pendamping ini hanya murni membantu atau mendampingi saat pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.” (Kepala sekolah TKMNU Sunan Giri, 17 Mei 2023)*

Sedangkan menurut pernyataan yang diberikan oleh guru kelas terhadap kinerja guru pendamping dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

*“Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini yang melaksanakan adalah saya. Alasannya, dikarenakan yang paling mengerti kondisi siswa dan perkembangan siswa disini adalah saya juga. Jadi guru pendamping hanya akan*

*memberikan dan melaksanakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran anak-anak ketika saya sedang tidak masuk saja.” (Guru Kelompok A1, 15 Mei 2023)*

Sehingga dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa yang melaksanakan tugas dalam hal pengerjaan evaluasi pembelajaran siswa dan pencatatan perkembangan siswa adalah guru kelas. Sedangkan guru pendamping hanya murni membantu mendampingi dan mengkondisikan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah hanya guru kelas dengan salah satu alasan yang diuraikan oleh guru kelas adalah dikarenakan yang dapat mengetahui kondisi siswa dan perkembangan siswa adalah guru kelas. Dan ketika peneliti melaksanakan kegiatan observasi secara langsung, juga ditemukan data bahwa memang yang melaksanakan kegiatan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran siswa adalah guru kelas. Sedangkan guru pendamping ketika pembelajaran sudah selesai hanya membersihkan dan menata ruang kelas saja tanpa membantu proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru kelas.

#### 4.1.3.4 Dampak Peran Guru Pendamping Terhadap Pembelajaran

Menurut guru kelas, guru pendamping juga sangat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran. Guru kelas juga telah mengamati beberapa kali ketika dalam kelas di dampingi dengan guru pendamping maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan suasana kelas akan kondusif. Dalam hal tersebut artinya, peran guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang sangat optimal terhadap keberlangsungan pembelajaran dan tahapan perkembangan pada anak.

Namun dalam hal lain, juga ditemukan fakta menarik bahwa pada saat guru pendamping melamar di sekolah TKMNU Sunan Giri ini sebagai guru kelas, ternyata kondisi pada saat itu seluruh kelas sudah terisi semua oleh guru kelas dan juga masih belum ada pegawai yang purna jabatan pada saat itu hingga saat ini. Dikarenakan berdasarkan tinjauan dari kepala sekolah bahwa kelompok A1 ini membutuhkan tambahan guru dalam mengkondisikan kelas, maka guru yang



sekarang mendapat jabatan sebagai guru pendamping ini diletakkan pada kelompok A1 untuk membantu kegiatan proses pembelajaran guru kelas. Beberapa hal tersebut mengenai dampak guru pendamping terhadap pembelajaran dan juga fakta menarik mengenai penerimaan guru pendamping di sekolah ini telah diungkapkan secara langsung oleh guru pendamping.

*“Dampak dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 ini membuat saya benar-benar merasa terbantu. Kurang lebih selama tiga tahun beliau bersama saya dan ditempatkan di kelompok A1 ini sebagai guru pendamping. Dulunya beliau ini melamar sebagai guru kelas di sekolah ini, namun dikarenakan guru kelasnya sudah terisi semua dan ketika kepala sekolah melihat kondisi bahwa kelompok A1 ini memang membutuhkan guru pendamping, maka beliau diterima disini sebagai guru pendamping dan diletakkan di kelompok A1 ini dengan saya. Dalam hal yang saya rasakan terhadap dampak dari adanya guru pendamping ini saya merasakan bahwa dengan adanya beliau kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif. Tentunya hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penyerapan inti materi pembelajaran yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.” (Guru Kelompok A1, 15 Mei 2023)*

Ditinjau berdasarkan peran kehadiran guru pendamping di kelompok A1 sesuai dengan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pengaruh dari adanya guru pendamping tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar peserta didik kelompok A1 TKMNU Sunan Giri ini. Hal tersebut terbukti jika guru pendamping sedang tidak hadir dan hanya ada guru kelas atau guru inti saja yang bertugas di kelompok A1, pembelajaran akan berjalan kurang kondusif. Guru inti dalam hal ini juga mengalami kesulitan dalam penyampaian materi inti pembelajaran. Hal tersebut, dapat dilihat dari anak-anak yang sulit untuk dikondisikan dan sulit untuk memfokuskan pikiran anak kepada guru kelas ketika guru kelas menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan kurangnya kehadiran guru pendamping dalam membantu mengawasi dan memberikan arahan apabila terdapat anak yang sulit untuk dikondisikan. Misalnya ketika pembelajaran sudah dimulai dan guru inti sedang menjelaskan materi inti, lalu secara tiba-tiba terdapat

anak yang kehilangan fokus dalam belajar dan mulai mengganggu teman yang lain maka dari sinilah guru pendamping akan mulai mengambil peran dalam mengembalikan fokus anak terhadap penyampaian materi yang dilaksanakan oleh guru pendamping. Tujuannya agar penyampaian materi inti ini, nantinya akan dapat benar-benar diserap oleh anak. Sehingga, dengan begitu nantinya pembelajaran akan berjalan dengan kondusif seperti semula. Apabila dalam penyampaian materi terdapat anak yang kehilangan fokus terhadap penyampaian materi inti pembelajaran, nantinya hasilnya akan dapat dilihat ketika proses pengerjaan tugas anak. Dari situlah, nantinya anak akan dapat terlihat masih kebingungan dan kurang memahami terkait tata cara dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah TKMNU Sunan Giri saat melakukan wawancara.

*“Keterlibatan guru pendamping dalam kelompok A1 ini memang sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses kegiatan belajar mengajar anak. Karena memang hal tersebut tidak dapat terlepas dari usia kelompok A1 yang masih sangat kecil dan juga dengan kehadiran salah satu anak yang memang membutuhkan perhatian lebih. Hal tersebut tentunya sangat menjadikan alasan yang kuat bahwa untuk guru pendamping diletakkan pada kelompok A1. Begitu juga dalam kondisi yang lain. Apabila guru inti atau guru kelas ini sedang tidak masuk sekolah dan hanya ada guru pendamping saja, maka yang terjadi adalah pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal. Maka dari itu, perlu kerjasama yang baik antara guru kelas dan guru pendamping ini dalam hal mengkondisikan kelas pada saat kegiatan pembelajaran.” (Kepala sekolah TKMNU Sunan Giri, 17 Mei 2023 )*

Dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru pendamping sangat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran. Guru pendamping faktanya juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Dengan adanya guru pendamping ini nantinya penyerapan materi pembelajaran pada anak akan lebih optimal demi mengembangkan dan memberikan pertumbuhan secara optimal kepada anak dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini.



#### 4.1.3.5 Dalam Kegiatan Pelayanan dan Pengasuhan

Peran guru pendamping ini tidak hanya sampai disitu, pelayanan dan pengasuhan juga diperlukan dalam membantu memahami proses tumbuh kembang pada anak. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran pada siswa. Dalam hal ini, guru pendamping juga berperan banyak dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan pada siswa kelompok A1. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, guru pendamping ini juga banyak terlibat aktif dalam hal pelayanan dan pendampingan pada anak. Hal tersebut dapat dibuktikan apabila ketika melaksanakan kegiatan di luar kelas, dan terdapat anak yang membutuhkan bantuan dalam bermain atau menggunakan alat permainan, guru pendamping dengan sigap memberikan bantuannya secara langsung. Tak hanya itu, guru pendamping dalam kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas ini juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didik yang menyayangi dan memperlakukan seperti anak sendiri. Tentunya hal tersebut juga sejalan dengan sub kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pernyataan tersebut juga dibuktikan oleh jawaban dari kepala sekolah atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam melaksanakan wawancara secara langsung.

*“Dalam hal pelayanan dan pengasuhan guru pendamping kepada anak-anak oleh guru pendamping ini menurut saya sudah cukup optimal. Dapat dilihat atau ditinjau berdasarkan kesiapan guru pendamping pada saat terdapat anak yang membutuhkan bantuan, guru pendamping ini akan langsung memberikan bantuan atau pertolongan. Dan juga menurut saya, pengasuhan guru pendamping dalam siswa di kelompok A1 ini juga sudah memberikan hasil yang optimal terhadap kemajuan tumbuh kembang siswa. Beliau mampu menempatkan diri sebagai orang tua bagi anak-anak ketika sedang berada di sekolah yang tentunya hal tersebut akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Kemudian ketika terdapat peserta didik yang belum dapat melaksanakan toilet training, maka guru pendamping juga memberikan bantuan serta pelayanan kepada anak tersebut”* (Kepala sekolah TKMNU Sunan Giri, 17 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam hal pelayanan dan pengasuhan, guru pendamping sudah dapat dikategorikan baik. Dikarenakan

dalam hal ini yang paling dibutuhkan adalah kesiapan dan kesigapan guru pendamping terhadap segala keperluan dan bantuan yang dibutuhkan oleh anak ketika di sekolah. Maka dari itu, peran yang diberikan oleh guru pendamping dalam pelayanan dan pengasuhan ini dapat membantu terhadap anak-anak yang membutuhkan bantuan dan pelayanan ketika di sekolah.

#### 4.1.3.6 Hambatan Guru Pendamping dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi anak, menurut guru pendamping dan juga guru kelas hampir setiap hari tidak ada kendala yang terjadi di dalam kelas. Hanya saja, apabila terdapat salah satu guru di kelompok A1 ini yang tidak masuk sekolah maka peserta didik akan sedikit sulit untuk dikondisikan. Mengingat, pada masa usia peserta didik di kelompok A1 ini adalah usia antara 4 - 4,5 tahun. Dimana pada masa tersebut anak akan sangat aktif bergerak dan bereksplorasi. Dengan begitu butuh tenaga ekstra dan perhatian yang maksimal apabila terdapat salah satu guru yang tidak masuk sekolah. Kendala yang menyebabkan hambatan terhadap suatu proses pembelajaran tersebut juga sama persis seperti apa yang dikatakan oleh guru pendamping dan juga guru kelas pada saat melakukan wawancara langsung.

*“Untuk hambatan biasanya yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah muncul dari peserta didik. Seperti peserta didik yang sulit untuk dikondisikan hingga berdampak pada fokus peserta didik yang lain dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, hasil kerja siswa menjadi kurang maksimal. Apalagi jika salah satu guru tidak masuk kelas, maka akan kesulitan dalam menciptakan suasana kelas agar tetap kondusif dan efektif.”* (Guru kelas kelompok A1, 15 Mei 2023)

*“Kalau hambatan yang sering terjadi di dalam kelas itu biasanya muncul dari peserta didik. Kendalanya yaitu peserta didik yang sulit untuk dikondisikan hingga berujung mengganggu konsentrasi teman-teman yang lain. Apalagi jika guru kelas tidak masuk maka yang akan menggantikan beliau adalah saya. Jadi, terkadang saya merasa kesulitan ketika hal itu terjadi. Anak-anak akan sedikit sulit dikondisikan dan dapat mengganggu berjalannya kegiatan pembelajaran. Dan terlebih di kelas ini juga terdapat anak yang membutuhkan perhatian lebih serta pengawasan yang optimal dalam kegiatan*

*pembelajarannya.*” (Guru pendamping kelompok A1, 15 Mei 2023)

Selain dari hasil wawancara tersebut, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kendala atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran tersebut juga disebabkan oleh peserta didik dan juga kehadiran dari guru pendamping serta guru inti di dalam kelas. Apabila guru inti dan guru kelas dapat saling bekerja sama dan saling mengkomunikasikan terkait perkembangan peserta didik, maka proses kegiatan pembelajaran akan tetap terjaga dan tujuan dari kegiatan inti pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan menurut observasi, hambatan untuk guru pendamping dalam menjalankan peran di sekolah ini adalah timbul dari pemahaman mendasar pada guru pendamping tentang kompetensi yang harus dilaksanakan pada saat di sekolah. Melihat beberapa kinerja yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan kompetensi yang ada pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Tentunya, apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka guru pendamping tidak akan mengalami pengembangan kinerja terhadap peran yang dikerjakan oleh guru pendamping di sekolah. Dengan begitu, maka guru pendamping juga tidak akan mengalami perubahan kinerja yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di TKMNU Sunan Giri Balung terkait peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 tahun ajaran 2022/2023, terdapat fakta bahwa guru pendamping dalam perannya terhadap perencanaan kegiatan pelaksanaan program pembelajaran hanya menyumbangkan ide saja dalam tanpa membuat secara mandiri perencanaan kegiatan berdasarkan evaluasi penilaian atau berdasarkan catatan anekdot perkembangan pada siswa. Begitu juga dengan pembuatan media bahan ajar pembelajaran. Guru pendamping hanya membantu dalam mempersiapkan segala keperluan media yang akan digunakan tanpa membuat secara mandiri media belajar untuk anak. Selanjutnya dalam hal pengkondisian kelas guru pendamping membantu mengkondisikan siswa dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan pertolongan ketika mengerjakan tugas. Selanjutnya ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dalam hal ini yang

melaksanakan adalah guru inti atau guru kelas. Guru pendamping dalam penilaian ini tidak turut serta dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini juga ditemukan fakta bahwa peran guru pendamping dan kerjasama antara guru kelas dan guru pendamping ini mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif. Terlepas dalam kelompok A1 ini terdapat anak berkebutuhan khusus, namun status guru pendamping ini bukanlah guru pendamping anak berkebutuhan khusus melainkan guru pendamping kelas.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab guru pendamping sesuai kompetensi yang ada dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran guru pendamping harus dapat menyusun dan membuat rencana pembelajaran, program pendidikan seperti menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, dan harian serta dalam kegiatan pengasuhan dan perlindungan. Namun faktanya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini, guru pendamping hanya terlibat dalam menyumbangkan ide-ide kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru pendamping saja. Jadi, dalam hal ini guru pendamping tidak secara pribadi membuat rencana pembelajaran sendiri dengan berdasarkan pada catatan anekdot ataupun hasil penilaian pembelajaran siswa maupun pada pedoman pembelajaran yang lain.

Berdasarkan kompetensi pedagogik guru pendamping menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, guru pendamping harus dapat memilih dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik dengan berdasarkan pada evaluasi pembelajaran sebelumnya. Namun dalam penyusunan media pembelajaran ini guru pendamping juga hanya sekedar untuk membantu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan media tanpa membuat sendiri media khusus untuk kelompok A1. Hanya saja dalam hal ini yang membedakan dengan kelompok A yang lain adalah dalam hal hasil penilaian

kegiatan pembelajaran. Untuk kelompok A1 sendiri ini, memiliki kriteria penilaian yang tidak sama dengan kelompok A yang lain dikarenakan faktor usia yang masih sangat kecil.

Dari peran yang diberikan guru pendamping tersebut dalam perencanaan kegiatan pembelajaran siswa, dapat diketahui bahwa guru pendamping tidak membuat secara mandiri kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada kelompok A1 melainkan mengikuti rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan seluruh guru kelas. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 mengenai kompetensi pedagogik guru pendamping, seorang guru pendamping harus dapat membuat rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru pendamping dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran ini masih belum dapat sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang memuat tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

#### 4.2.2 Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, guru pendamping ini memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam satuan lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya: menjadi panutan terhadap perkembangan karakter anak, membantu guru inti dalam penyusunan RPP, membantu pengelolaan kegiatan bermain berdasarkan tahap perkembangan pada anak usia dini, membantu dalam melakukan evaluasi terhadap hasil proses belajar anak, mampu berkomunikasi secara efektif, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru pendamping juga berperan dalam memberikan pelayanan dan dampingan kepada anak ketika kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat guru pendamping membantu anak yang sedang mengalami kesulitan dalam menggunting, maka guru pendamping dapat langsung



memberikan bantuan dengan cara membenarkan posisi tangan yang benar. Namun dalam hal tersebut, anak akan tetap diberikan kesempatan untuk mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan. Jadi, tidak serta merta yang mengerjakan tugas anak adalah guru pendamping. Kemudian dalam peran guru pendamping terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini juga dapat ditunjukkan pada saat terdapat anak yang mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas. Maka dalam hal ini guru pendamping akan langsung memberikan arahan terhadap tugas yang akan dikerjakan oleh anak tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan juga menyatakan dalam kompetensi kepribadian bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru pendamping harus dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis yang dimiliki oleh anak, seperti menyayangi anak dengan tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, dan penuh perhatian. Maka dari itu, dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian ini guru pendamping sudah dapat menunjukkan kemampuan dalam memenuhi standar kompetensi kepribadian guru pendamping .

#### 4.2.3 Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika kegiatan observasi, dalam hal ini pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Dimana guru pendamping juga harus dapat melaksanakan dan mengelola hasil belajar serta dapat mendokumentasikan hasil-hasil belajar sebagai salah satu bentuk penilaian. Seharusnya dalam hal ini, guru pendamping harus dapat lebih memahami perkembangan siswa dan kinerja yang dilakukan oleh siswa pada saat melaksanakan tugas atau kegiatan inti. Sehingga, guru pendamping dapat benar-benar memahami perkembangan yang terjadi pada tiap-tiap peserta didik dan dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian secara mandiri berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru pendamping dan juga berdasarkan kriteria penilaian yang ada.



Dengan memahami perkembangan yang terjadi pada tiap-tiap peserta didik, nantinya guru pendamping juga telah menerapkan acuan kompetensi profesional menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, dimana dalam kompetensi tersebut juga menjelaskan bahwa guru pendamping ini harus dapat mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu kelemahan guru pendamping dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran oleh guru pendamping ini masih belum dapat sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga, dalam hal ini perlu dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru pendamping atas kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran terhadap hasil kinerja siswa.

#### 4.2.4 Dampak Peran Guru Pendamping Terhadap Pembelajaran

Guru pendamping ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap harinya. Namun tugas dan tanggung jawabnya sendiri berbeda dengan guru kelas atau guru inti. Seluruh hal yang berkaitan dengan pengkondisian kelas dan pelayanan serta pengasuhan kepada peserta didik kelompok A1 baik ketika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain, guru pendamping ini selalu turut andil di dalamnya. Tidak hanya itu, guru pendamping di kelompok A1 ini juga diberikan tugas dalam membantu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya. Dalam penyusunan media pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian, mingguan, dan bulanan, guru pendamping juga turut serta di dalamnya.

Dalam suatu pembelajaran, dapat dikatakan optimal apabila anak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik dan pengerjaan kegiatan inti dengan hasil yang optimal juga. Dalam kaitannya dengan hal itu, dapat dilihat dalam kegiatan tanya jawab dengan anak. Apabila pada saat melaksanakan tanya jawab anak akan langsung dapat menjawab dengan benar, maka dari situlah juga dapat

dilihat bahwa pembelajaran inti sudah dapat tersalurkan kepada peserta didik. Kaitannya dalam hal tersebut, guru pendamping disini sangat memiliki peran terhadap pengoptimalan penyerapan materi pembelajaran pada anak. Seperti yang telah dipaparkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dimana di dalamnya juga ditemukan data bahwa guru pendamping ini memang sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa kelompok A1 ini. Ketika anak dapat menyelesaikan tugas dengan optimal, maka dari itu artinya guru pendamping dapat benar-benar mengambil peran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap kegiatan pembelajaran.

#### 4.2.5 Dalam Kegiatan Pelayanan dan Pengasuhan

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, pelayanan dan pengasuhan guru pendamping ini telah dilakukan dan diberikan kepada peserta didik oleh guru pendamping. Salah satu contoh perilaku yang diberikan oleh guru pendamping kepada peserta didik dalam hal ini adalah ketika terdapat seorang anak yang membutuhkan bantuan ketika sedang ingin melaksanakan *toilet training* maka guru pendamping dengan sedia membantu anak tersebut. Kemudian dalam kasus yang lain, ketika terdapat anak yang bertengkar dengan teman yang lain dikarenakan suatu masalah maka, peran guru pendamping disini akan menjadi fasilitator dan menjadi penengah diantara kedua anak tersebut dan juga dapat bertingkah laku sebagai pengganti orang tua ketika di sekolah.

Dalam kaitannya dengan peran yang diberikan oleh guru pendamping terhadap pelayanan dan pengasuhan kepada anak, tentunya hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru pendamping yakni kompetensi profesional yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Dengan berdasarkan data dan fakta yang ada pada saat melakukan wawancara dan pelaksanaan observasi terhadap guru pendamping dalam pelayanan dan pengasuhan kepada peserta didik, maka dapat diketahui bahwa pelayanan dan pengasuhan yang diberikan oleh guru pendamping sudah optimal. Beberapa fakta dan data sudah menunjukkan bahwa guru pendamping dalam hal

ini sudah benar-benar menjajalankan perannya dalam memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak. Hal tersebut juga sejalan dalam penempatan diri oleh guru pendamping sebagai fasilitator, inspirator, dan informator bagi peserta didik yang sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.

#### 4.2.6 Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam kelompok A1 ini, juga terdapat anak yang memiliki gangguan berkebutuhan khusus. Namun dengan keberadaan anak tersebut, tidak merubah status guru pendamping kelas menjadi guru pendamping ABK (anak berkebutuhan khusus). Dikarenakan dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru pendamping tidak hanya berfokus kepada anak yang mengalami gangguan tersebut tetapi juga kepada semua anak.

Namun dalam beberapa kasus lain, guru pendamping ini juga kerap diletakkan sebagai pengganti guru kelas pada salah satu kelompok yang guru kelasnya tidak dapat hadir dalam pembelajaran di sekolah. Maka dalam hal ini guru pendampinglah yang menggantikan posisi guru kelas tersebut sebagai pengganti sementara. Namun, guru pendamping ini secara khusus masih tetap menjadi guru pendamping di kelompok A1.

Hambatan yang ada pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini timbul dari peserta didik dan juga kinerja antara kerja sama guru pendamping dan juga guru kelas. Maka dari itu, perlu menciptakan komunikasi yang baik serta perancangan media dan kegiatan yang menarik bagi anak. Apabila melihat dari konsep pembelajaran yang ada pada anak usia dini, seharusnya pembelajaran yang tercipta untuk anak adalah pembelajaran yang dapat membawa anak untuk terus tumbuh dan berkembang dengan berbagai kendala yang dihadapi. Jika kendala tersebut timbul dari peserta didik diakibatkan karena keaktifan peserta didik yang dapat mengganggu siswa yang lain sehingga sulit untuk dikondisikan, dalam hal ini seharusnya guru pendamping harus dapat mengambil langkah penyelesaian untuk dapat mengatasi hal tersebut misalnya dengan lebih melakukan teknik pendekatan kepada anak dan pengarahan yang lebih maksimal namun masih tetap memberikan kesan kasih sayang kepada anak. Sehingga anak akan tetap dapat

diberikan pengarahan dan mengembalikan fokus pembelajaran yang ada pada anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peran guru pendamping disini ternyata lebih berfokus hanya kepada kegiatan pembelajaran peserta didik. Sehingga dalam hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap keberlangsungan pembelajaran yang efektif bagi anak. Sedangkan jika dilihat berdasarkan pelayanan dan pengasuhannya kepada peserta didik, guru pendamping juga sudah memberikan pelayanan dan pengasuhannya secara baik kepada peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui secara langsung oleh peneliti ketika melaksanakan observasi. Guru pendamping tersebut terlihat sangat peduli dan dapat memberikan pertolongan atau bantuan pertama ketika terdapat anak yang membutuhkan bantuan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan bermain. Namun apabila ditinjau berdasarkan tugas terhadap proses evaluasi dan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik, guru pendamping ini masih belum dapat menerapkan tugas tersebut. Guru pendamping dalam hal ini masih bergantung kepada guru kelas dan belum dapat melaksanakan serta memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

Kelemahan dari penelitian yang dilaksanakan adalah penyediaan waktu yang cukup terbatas dalam pengambilan data yang dibutuhkan dikarenakan banyaknya agenda kegiatan yang harus dilaksanakan di TKMNU Sunan Giri ini. Selain itu di dalam TKMNU Sunan Giri ini juga hanya terdapat 1 guru pendamping. Sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi lebih mendalam dan membandingkan peran serta tugas dan tanggung jawab antara guru pendamping yang lain.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait penutup dari penelitian yang sudah dilakukan di TKMNU Sunan Giri Balung. Bagian penutup ini mencakup kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan oleh sekolah atau peneliti lain. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023?” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran guru pendamping dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar. Pertama, yakni peran dalam membantu menyusun program mingguan, bulanan, dan tahunan, membantu menyusun rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan membantu dalam penyusunan pembentukan media belajar bagi anak. Dalam hal ini guru pendamping selalu turut ikut serta dalam penyusunannya. Namun guru pendamping masih belum dapat membuat secara mandiri hasil rencana pelaksanaan pembelajaran dan media khusus untuk anak kelompok A1. Kedua, membantu kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an. Dalam hal ini, guru pendamping juga diberikan tugas untuk membantu kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari di waktu pagi. Ketiga, guru pendamping membantu mengkondisikan kelas seperti mengarahkan anak yang kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Keempat, guru pendamping memberikan bantuan kepada peserta didik ketika pelaksanaan proses pembelajaran dan apabila terdapat anak yang membutuhkan bantuan untuk menggunting, menempel, menganyam, dan lain sebagainya maka guru pendamping memberikan bantuan dalam hal tersebut. Kelima, guru pendamping ini juga memberikan pengasuhan terhadap peserta didik dan menempatkan diri sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dan yang terakhir adalah ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru pendamping tidak menjalankan peran dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah guru inti atau guru kelas.



Dari beberapa peran yang diberikan oleh guru pendamping terlihat bahwa guru pendamping masih belum dapat sepenuhnya menjalankan peran sebagai guru pendamping. Hal tersebut dapat ditimbulkan karena kurangnya pemahaman guru pendamping terhadap panduan kompetensi guru pendamping. Dimana dalam kompetensi tersebut sudah terdapat acuan pelaksanaan kinerja yang harus dilaksanakan oleh guru pendamping. Serta dalam peran tersebut juga terlihat bahwa guru pendamping masih belum dapat memahami perkembangan yang terjadi pada masing-masing peserta didik. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan atas kinerja yang dilakukan oleh guru pendamping. Agar kedepannya sekolah dapat menciptakan kualitas manajemen pendidikan yang bermutu dan berdedikasi tinggi.

Dengan bukti dan adanya fakta mengenai kinerja serta tanggung jawab dari guru pendamping tersebut, seharusnya perlu dilakukan pengevaluasian lebih mendalam yang dilakukan oleh pihak sekolah. Serta dapat memberikan pengarahan kepada guru pendamping dalam menjalankan tugasnya. Bagi guru pendamping juga dapat diatasi dengan memperbanyak komunikasi dengan guru-guru yang lain dan memperbanyak ilmu dengan cara mengikuti berbagai pelatihan agar dapat menambah dan menunjang wawasan guru pendamping dalam menjalankan peran di sekolah.

Namun dari adanya peran guru pendamping tersebut, terbukti bahwa guru pendamping dapat benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan secara optimal dan inti dari materi pembelajaran juga akan dapat diserap oleh anak. Sehingga, hal tersebut juga akan sangat mempengaruhi terhadap proses perkembangan peserta didik. Guru kelas atau guru inti dalam hal ini juga akan sangat terbantu dengan adanya seorang guru pendamping. Ketika terdapat anak yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, maka peran yang diambil oleh guru pendamping ini adalah membantu agar peserta didik dapat fokus kembali terhadap kegiatan pembelajaran. Dan ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, peran yang akan diambil oleh guru pendamping ini adalah membantu dan memberikan pengarahan agar anak dapat



menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sehingga, hasil dari sebuah proses pembelajaran akan optimal dan perkembangan pada anak juga tercapai.

Dari beberapa peran yang dijalankan oleh guru pendamping, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran serta dalam pengasuhan dan pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping, guru pendamping masih belum dapat menjalankan perannya dalam melaksanakan tugas untuk evaluasi penilaian terhadap pembelajaran peserta didik. Sehingga, guru pendamping belum dapat menuangkan menurut pendapat dan analisis secara pribadi dalam menilai hasil kerja siswa dan perkembangan yang terjadi pada masing-masing peserta didik. Serta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga terbukti bahwa guru pendamping masih hanya berperan sebagai pendamping saja dan hanya sesekali saja dalam menggantikan guru inti atau guru kelas untuk kegiatan penyampaian materi inti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru pendamping juga terbukti belum dapat memahami seluruh perkembangan yang terjadi pada masing-masing anak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

- a. Seyogyanya pihak sekolah lebih sering melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru pendamping dan juga guru lainnya agar dapat meningkatkan kinerja serta peran dan tanggung jawabnya.
- b. Seyogyanya pihak sekolah dapat menambahkan guru pendamping yang setara agar dapat membantu kepada kelas-kelas yang lain apabila membutuhkan pertolongan dari guru lain seperti guru pendamping. Sehingga, agar fokus dan guru pendamping tidak berpindah dan terbagi-bagi.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Menggali informasi lebih mendalam terkait peran guru pendamping melalui beberapa sumber informasi sehingga data yang didapatkan lebih bervariasi.
- b. Menambah pengetahuan dan informasi yang akurat tentang peran guru pendamping.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anhusadar, L. O, & Islamiyah. (2019). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research*, 1(2), 57.
- Anissah, D. (2020). Efektivitas Peran Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di TK Al Hidayah Kanigoro 03 Blitar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-35.
- Attwood, T. (2005). *Sindrom Asperger*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Aurina, A., & Zulkarnaen. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6729-6739.
- Christianti, M. (2015). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1) 112-122.
- Diyah. (2004). *Mempersiapkan dan Membantu Anak Autis Mengikuti Pendidikan di Sekolah Umum*. Jakarta: Yayasan Autisma Indonesia MANDIGA.
- Faradiba, Y., Jahja, Y., dkk. (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah di Taman Kanak-Kanak Melalui Realitas Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 328-330.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 122-124.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Pembelajaran dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2002). Kepmendiknas No. 45 Tahun 2002 Tentang Kompetensi Guru PAUD. Jakarta.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta.
- Mokoagow, Y. S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 21-25.
- Nazidah, M. D. P. (2022). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2044-2045.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.

Saripudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya, 5(2), 65-66.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Suwarna, A. M. (2004). Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan UPI*.

Suyanto & Jihad, A.(2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuwono, J. (2007). *Pendidikan Inklusif*. Bahan Ajar: Atmajaya.

Zahriani, N., & Latif, M. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 7-9.

**LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN**

Nama : Imroatul Azizah  
 NIM : 190210205108  
 Kelompok Riset : Manajemen  
 Judul penelitian : Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaiamanakah Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023 ?	Untuk mengetahui peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022- 2023.	Variabel / Fokus kajian:  Peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.	1. Peran guru pendamping: a. Penerapan peran guru pendamping dalam konsep pembelajaran b. Mengetahui kompetensi guru pendamping. c. Mengetahui dan menganalisis tugas dan	Sumber data primer:  - Guru pendamping - Peserta didik - Kepala sekolah - Guru kelas - Wali murid  Sumber data sekunder (jika ada):  - Dokumentasi	Desain penelitian:  Deskriptif kualitatif  Lokasi penelitian:  Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember  Metode pengumpulan data:  a. Observasi



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
			tanggung jawab guru pendamping. 2. Kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini.	– Buku yang relevan – Jurnal . .	b. Wawancara c. Dokumentasi  Teknik analisis data:  a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Analisis data/penarikan kesimpulan

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nanik Yuliati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196107291988022001

Dosen Pembimbing Anggota,

Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199404192019032014

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN****PEDOMAN PENELITIAN****B.1 Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.	- Kepala sekolah TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
		- Guru kelas kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
		- Guru pendamping kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
		- Wali murid kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

**B.2 Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.	- Kepala sekolah TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
		- Guru kelas kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
		Jember.
		- Guru pendamping kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
		- Wali murid kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

### B. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).	Dokumen
2.	Media Bahan Pembelajaran	Gambar
3.	Foto Kegiatan	Gambar

## LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN

### C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Kisi-kisi observasi untuk penelitian tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung.

No.	Variabel	Indikator
1.	Peran guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.	Penerapan peran guru pendamping di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri dalam konsep pembelajaran.
		Kompetensi guru pendamping di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
		Tugas dan Tanggung Jawab sebagai guru pendamping di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
		Kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA****D.1 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

Lembar wawancara yang digunakan untuk kepala sekolah tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

Nama Sasaran :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

- 
1. Dalam Penerapan Peran Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri dalam Konsep Pembelajaran.
    - a. Apa saja peran yang seharusnya dilakukan untuk menjadi guru pendamping ?
    - b. Bagaimanakah peran yang diberikan oleh guru pendamping untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri ?
    - c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar bersama dengan guru pendamping di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri ?
    - d. Bagaimanakah dampak yang terjadi apabila pembelajaran dalam kelas tersebut tidak dibantu dengan guru pendamping ?
  2. Dalam Kompetensi Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
    - a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membagi tugas yang sesuai dengan kompetensi kepada masing-masing peran yang terkait, misalnya guru kelas dan guru pendamping ?

- b. Kapan waktu yang diperlukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kompetensi dari guru pendamping ?
  - c. Apakah guru pendamping juga ikut serta dalam menyusun rencana program kegiatan harian, bulanan, dan tahunan ?
  - d. Bagaimanakah keterlibatan dari guru pendamping dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran harian ?
3. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
- a. Bagaimana pelayanan dan pengasuhan yang diberikan oleh guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?
  - b. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru kelas dan guru pendamping dapat bekerja sama antara satu sama lain ?
  - c. Bagaimanakah dampak terhadap kegiatan pembelajaran siswa yang telah disusun oleh guru pendamping dan juga guru kelas ?
  - d. Bagaimanakah langkah-langkah dalam menilai peran guru pendamping terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
  - e. Bagaimanakah prosedur yang tepat dalam menyusun kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini ?



## D.2 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Guru Kelas

Lembar wawancara yang digunakan untuk guru kelas tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

Nama Sasaran :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

- 
1. Dalam Penerapan Peran Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri dalam Konsep Pembelajaran.
    - a. Bagaimana peran yang diberikan oleh guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?
    - b. Bagaimana peran guru pendamping dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran ?
    - c. Apa saja keuntungan yang didapatkan oleh guru kelas terhadap penempatan guru pendamping di kelompok A1 ?
    - d. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dan guru kelas dalam menjalin kerja sama antara satu sama lain ?
    - e. Bagaimanakah peran yang diberikan guru pendamping pada saat pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ?
  2. Dalam Kompetensi Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

- a. Bagaimanakah kemampuan guru pendamping dalam menyusun rencana kegiatan program kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik di kelompok A1 ?
  - b. Apakah ada dampak dari kegiatan dan media pembelajaran yang disusun bersama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ?
  - c. Bagaimana membagi tugas yang harus dilaksanakan antara guru kelas dan guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar ?
  - d. Apakah dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 dapat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?
3. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
- a. Bagaimana peran guru pendamping dalam membantu mengarahkan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?
  - b. Bagaimana kemampuan guru pendamping dalam menggunakan berbagai media terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?
  - c. Apa saja cara yang dilakukan oleh guru pendamping dalam membantu mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran ?
  - d. Apakah anak dapat terkoordinir dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran ?
  - e. Apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran pada peserta didik di kelompok A1 ?
  - f. Apa peran masing-masing dari guru kelas dan guru pendamping pada saat kegiatan pembelajaran ?

### D.3 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Guru Pendamping

Lembar wawancara yang digunakan untuk guru pendamping tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

Nama Sasaran :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

---

1. Dalam Penerapan Peran Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri dalam Konsep Pembelajaran.
  - a. Apakah ada hambatan saat menjalankan peran menjadi guru pendamping di kelompok A1 ?
  - b. Kapan dilaksanakannya kegiatan perencanaan kegiatan bersama dengan guru kelas ?
  - c. Apa saja yang dibutuhkan pada saat menjalankan peran menjadi guru pendamping ?
  - d. Bagaimana strategi guru pendamping dalam membantu peran kinerja guru kelas ?
  - e. Apa peran dari masing-masing pihak yang terlibat antara guru pendamping dan guru kelas ?
2. Dalam Kompetensi Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
  - a. Bagaimanakah penerapan kompetensi menjadi guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar ?
  - b. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam membantu mengkondisikan kelas ?

- c. Bagaimanakah latar pendidikan sehingga dapat menjadi guru pendamping anak usia dini ?
  - d. Apakah dengan adanya panduan kompetensi guru dapat membantu mempermudah mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru pendamping ?
  - e. Apa saja kompetensi guru yang masih belum dapat terpenuhi hingga saat ini ?
  - f. Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi menjadi guru pendamping terhadap kegiatan pembelajaran ?
  - g. Bagaimanakah dampak pembelajaran terhadap kegiatan dan juga media pembelajaran yang telah disusun bersama ?
3. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
- a. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun bersama dengan guru kelas ?
  - b. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ?
  - c. Apa saja yang harus diperbaiki dalam menjalankan kerja sama bersama guru kelas terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar kedepannya ?

#### D.4 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Wali Murid

Lembar wawancara yang digunakan untuk wali murid tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

Nama Sasaran :

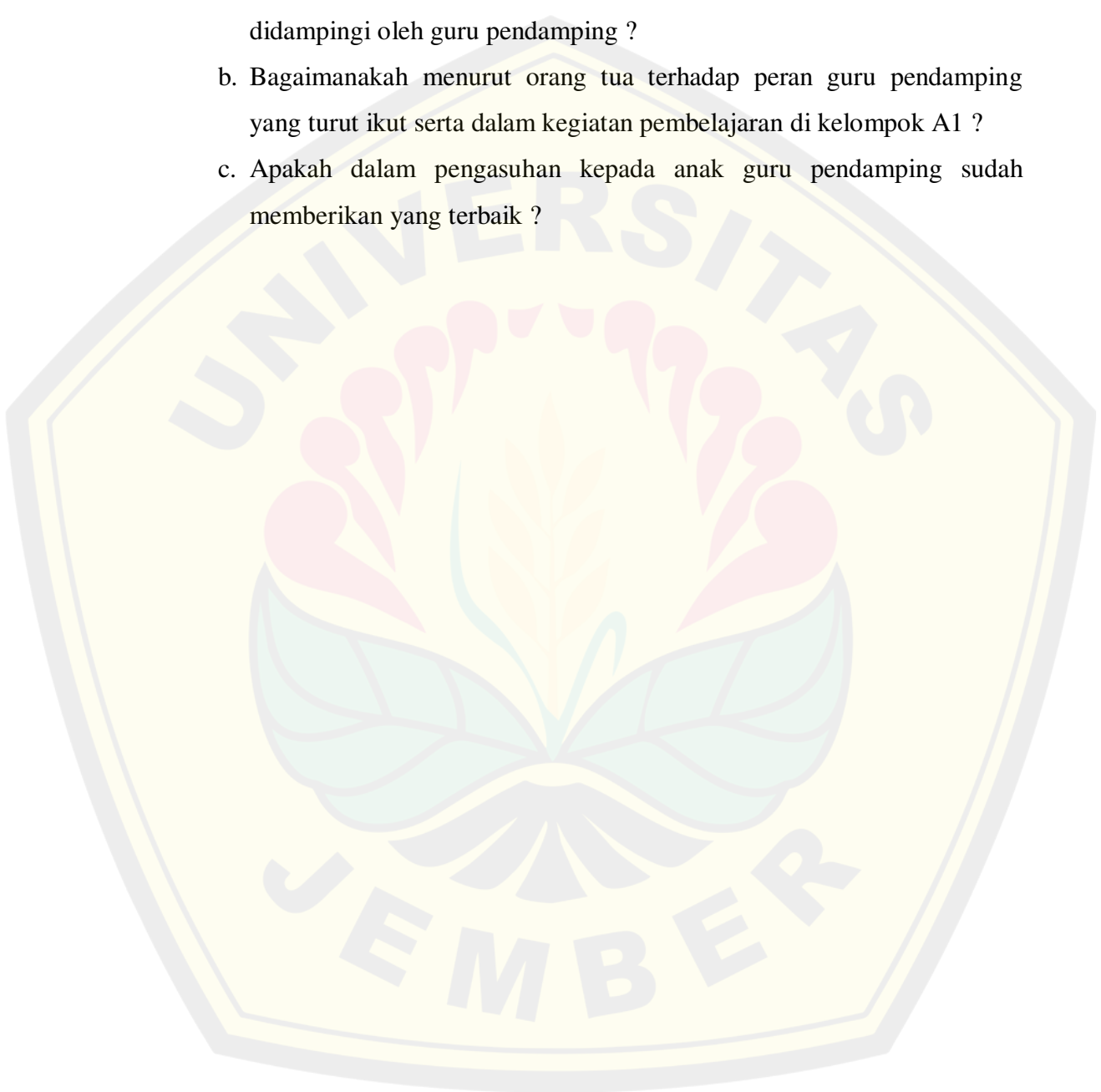
Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

- 
1. Dalam Penerapan Peran Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri dalam Konsep Pembelajaran.
    - a. Apakah ada dampak terhadap perkembangan anak dengan adanya peran guru pendamping di kelompok A1 ?
    - b. Apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dalam peran guru pendamping di kelompok A1 ?
    - c. Apa keuntungan yang dirasakan oleh wali murid terhadap peran guru pendamping di sekolah ?
    - d. Bagaimanakah menurut orang tua terhadap respon guru pendamping kepada para orang tua ?
  2. Dalam Kompetensi Guru Pendamping terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
    - a. Apakah selama ini orang tua juga ikut mengamati terhadap kinerja peran guru pendamping di kelompok A1 ?
    - b. Apakah guru pendamping pernah berkomunikasi dengan orang tua membahas terkait perkembangan siswa ?
    - c. Bagaimanakah cara penyampaian guru pendamping kepada orang tua ?

- d. Apakah guru pendamping juga pernah bekerja sama dengan orang tua untuk membantu proses perkembangan pada anak ?
3. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.
    - a. Apakah ada dampak pada anak terhadap kegiatan belajar yang didampingi oleh guru pendamping ?
    - b. Bagaimanakah menurut orang tua terhadap peran guru pendamping yang turut ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelompok A1 ?
    - c. Apakah dalam pengasuhan kepada anak guru pendamping sudah memberikan yang terbaik ?





**LAMPIRAN E. LEMBAR CATATAN LAPANGAN**

Lembar observasi yang digunakan untuk guru pendamping tentang Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri.

**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal :

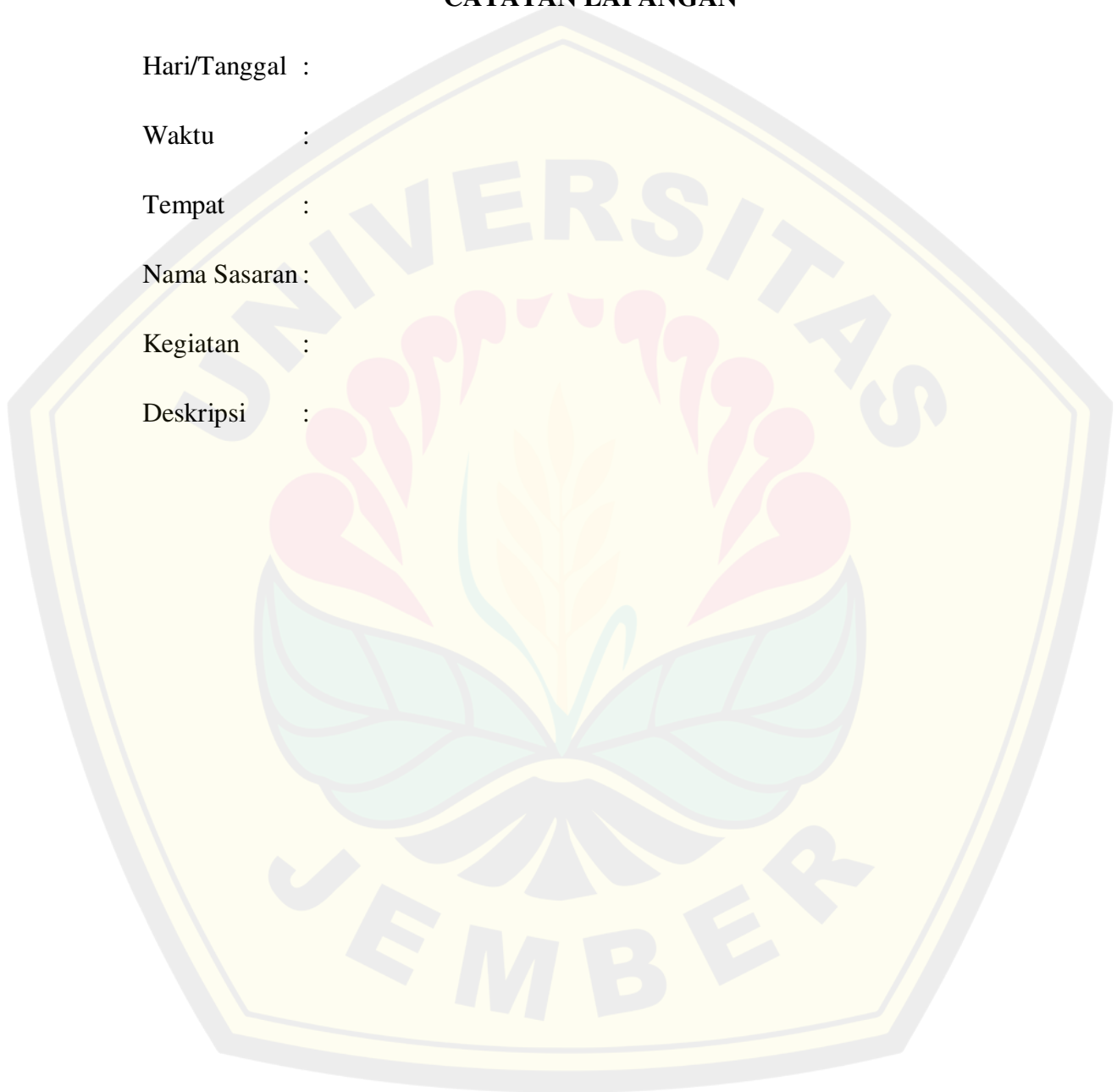
Waktu :

Tempat :

Nama Sasaran :

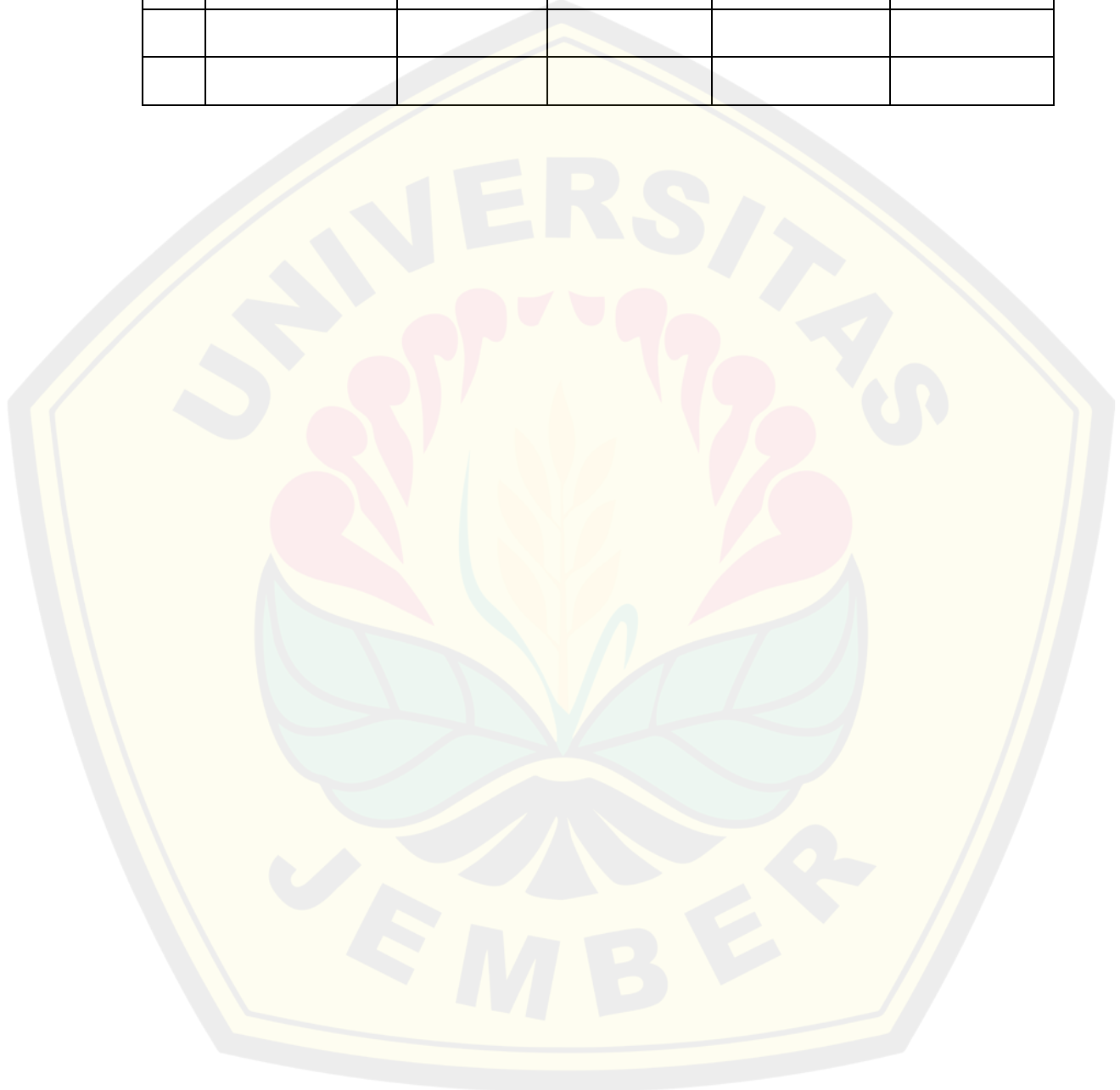
Kegiatan :

Deskripsi :



**LAMPIRAN F. TABEL TRIANGULASI 1****F.1 Tabel Triangulasi Teknik**

No	Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi



**LAMPIRAN G. DOKUMENTASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****MODUL AJAR****PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK****A. INFORMASI UMUM**

Nama	NUR LAILI ULIL ASMI	Jenjang/Kelas	PAUD/A ( AN NAML )
Asal Sekolah	TKMNU Sunan Giri	Topik	AKU DAN LINGKUNGANKU
Alokasi Waktu	1-5 Pertemuan 120 Menit	Sub Topik	KENDARAAN DISEKITARKU
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia</li> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar kritis</li> <li>● Kreatif</li> </ul>		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	<b>Fondasi</b>		
Topik	Tanaman disekitarku / Pohon Pisang / cara menanam dan Olahan buah pisang		
Capaian pembelajaran elemen agama dan budi pekerti	<p>Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</p>		

<p>Capaian pembelajaran elemen jati diri</p>	<p>Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p>
<p>Capaian pembelajaran elemen dasar literasi, matematika, saint, rekayasa, dan seni</p>	<p>Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.</p>
<p>Tujuan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan diri dan merawat lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah</li> <li>2. Menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup (hewan, tanaman, manusia)</li> <li>3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)</li> <li>4. Menaati peraturan yang ada</li> <li>5. Menyelesaikan tugasnya sendiri</li> <li>6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menalissepatu, menggambar, menempel menggunting, makan)</li> <li>7. Mau berbagi</li> <li>8. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu</li> </ol>

	<p>mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda.</p> <p>9. Penataan dalam bermain dan membuat hasil karya</p>
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak dapat menjaga kebersihan kelas</li> <li>✓ Anak mau beramal</li> <li>✓ Anak dapat mengikuti saat latihan</li> <li>✓ Anak terampil saat menggunting dan menempel</li> <li>✓ Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai</li> <li>✓ Anak dapat memberi tanda sama dan tidak sama</li> <li>✓ Anak dapat mengurutkan gambar dari yang kecil ke besar</li> <li>✓ Anak dapat memberi angka dan menempel berbagai bentuk sesuai dengan bilangannya</li> <li>✓ Anak dapat membuat mobil dari piring kue</li> </ul>
Indikator keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak dapat terbiasa menjaga kebersihan kelas</li> <li>✓ Anak dapat terbiasa untuk beramal</li> <li>✓ Anak dapat menirukan gerakan tari secara sederhana</li> <li>✓ Anak dapat menggunting dan menempel dengan rapi</li> <li>✓ Anak dapat memberi tanda sama dan tidak sama dengan benar</li> <li>✓ Anak dapat mengurutkan gambar dengan benar</li> <li>✓ Anak dapat menempel berbagai bentuk dengan benar</li> <li>✓ Anak dapat membuat hasil karya sesuai dengan kreasi anak</li> </ul>
Pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa itu mobil?</li> <li>➤ Apa guna mobil?</li> <li>➤ Berapa roda mobil?</li> </ul>
Kata Kunci	Kendaraan, mobil, roda, setir.
Deskripsi Umum Kegiatan	adalah kendaraan yang menggunakan bahan bakar untuk menghidupkan mesinnya. Mobil kependekan dari <i>otomobil</i> yang berasal dari Bahasa Yunani 'autos' (sendiri) dan Latin 'movére' (bergerak).
Alat dan Bahan	Lembar kreatifitas, spidol, crayon, lem, gunting, kertas lipat
Sarana Prasarana	Ruang Kelas, Halaman sekolah.

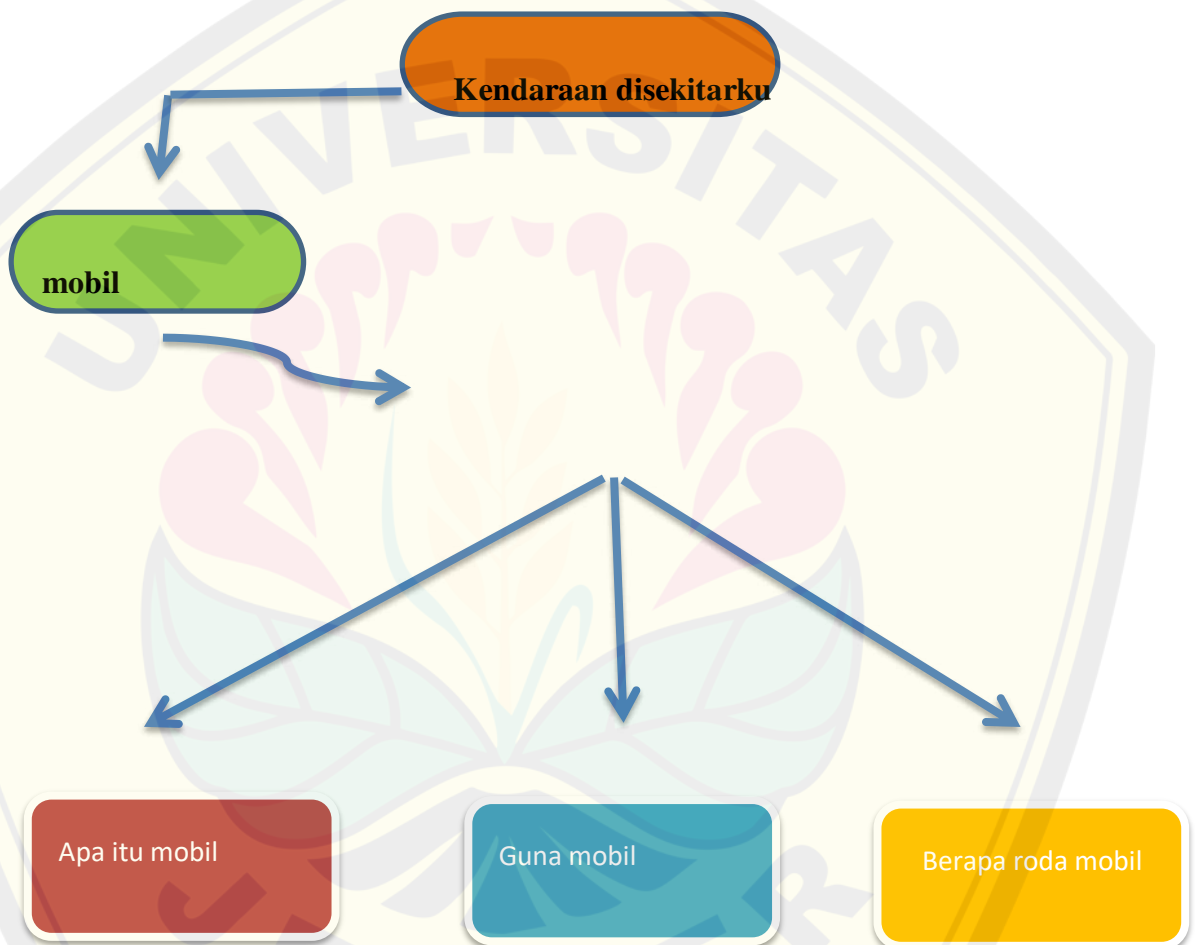
Model Pembelajaran	Kelompok
--------------------	----------

## B. Komponen Inti

### 1. Sumber Belajar

Google dan Youtube

### 2. Peta Konsep



### 3. Bahan Ajar

Gambar mobil

### 4. Ilustrasi kegiatan yang akan dilakukan



- ✓ Anak menjaga kebersihan kelas
- ✓ Anak mentaati aturan saat upacara
- ✓ Anak Memberi tanda sama dan tidak sama pada gambar
- ✓ Anak dapat mengikuti gerakan tari
- ✓ Anak mau berbagi dengan teman
- ✓ Anak dapat mengurutkan gambar dari besar ke kecil
- ✓ Anak dapat memberi angka dan menempel berbagai bentuk sesuai dengan bilangannya
- ✓ Anak dapat membuat hasil karya membuat mobil

## 5. Rencana Kegiatan

**Hari Pertama: Senin, 22 Mei 2023**

**Kegiatan pembukaan (07.30 - 08.30)**

- Berbaris , Upacara Bendera, berbaris masuk kelas sambil berhitung dengan menggunakan Bahasa Arab
- Salam, ikrar, berdo'a
- Sholat Dhuha Berjama'ah
- Melafadzkan surat-surat pendek, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, membaca ayat kursi, membaca sholawat nahdhiyah, membaca sholawat nariyah.
- **TRANSISI (08.30 - 09.30)**  
(Kegiatan Toilet Training,)
- Bercakap-cakap tentang mobil
- Guru dan Anak membuat peraturan bersama-sama

**Kegiatan Inti (09.30 – 10.00)**

- ✓ Memberi tanda sama dan tidak sama.

**Kegiatan Bermain Bebas ( 10.00 -10.30)**

- ✓ Cuci tangan, berdo'a makan dan minum, makan bekal ,merapikan
- ✓ Bermain bebas di luar

**Kegiatan penutup (10.30 – 10.45)**

- Diskusi Tentang Kegiatan Hari ini
- Informasi Kegiatan Esok Hari
- Berdo'a, Salam, Pulang

**LAMPIRAN H. HASIL CATATAN LAPANGAN****H.1 Catatan Lapangan Pertama****CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

Nama Sasaran : Kepala Sekolah

Kegiatan : Pemberian surat ijin

Deskripsi :

Hal yang pertama kali saya lakukan adalah memberikan surat izin penelitian ke tempat sekolah saya dimana saya nantinya akan melaksanakan penelitian yakni di sekolah TKMNU Sunan Giri Balung. Dalam hal ini saya belum mendapatkan informasi atau data apapun dikarenakan setelah memberikan surat izin kepada Kepala Sekolah saya tidak langsung melakukan kegiatan pengambilan data. Hanya saja, pada saat itu saya hanya sedang mengamati tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Untuk kemudian, penelitian selanjutnya saya diperkenankan oleh kepala sekolah untuk datang langsung ke sekolah guna melakukan pengambilan data.

## H.2 Catatan Lapangan Kedua

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Waktu : 07.30-10.30 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

Nama Sasaran : Guru kelas dan guru pendamping A1

Kegiatan : Observasi kegiatan

Deskripsi :

Dalam kegiatan observasi ini saya mendapatkan banyak informasi dan fakta mengenai peran guru pendamping mulai dari awal pelaksanaan hingga akhir pembelajaran. Ketika sebelum pelaksanaan pembelajaran peran yang diberikan oleh guru pendamping adalah membantu mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan gerak dan lagu di halaman sekolah. Kemudian setelah kegiatan gerak dan lagu, peserta didik diarahkan untuk memasuki kelas kecuali kelompok A1 yang sedang bergiliran untuk pelaksanaan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Lalu dalam hal ini guru pendamping bertugas membantu dalam kegiatan BTA tersebut. Kemudian setelah kegiatan BTA, guru pendamping memberikan pengarahannya kepada peserta didik untuk dapat masuk ke dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran inti. Dalam pelaksanaan pembelajaran inti, peneliti juga menemukan bahwa di kelompok A1 ini juga terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selanjutnya, dalam pembelajaran inti ini guru kelas bertugas sebagai penyampai materi inti dan guru pendamping bertugas mengarahkan dan mengkondisikan siswa ketika terdapat anak yang kehilangan fokus dan hendak mengganggu konsentrasi teman yang lain. Kemudian dalam pengerjaan tugas inti terdapat kegiatan menggunting. Tema hari ini adalah rumahku. Dimana tema tersebut menugaskan anak untuk dapat menggunting dan menempel bagian-bagian yang ada di dalam rumah. Kemudian, dalam hal ini

terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menggunting. Sehingga, dengan begitu guru pendamping dengan sigap membantu anak dengan cara membenarkan posisi tangan anak. Kemudian, juga terdapat anak yang kebingungan terhadap peletakan gambar pada posisi rumah. Kemudian, guru pendamping juga menjawab dengan memberikan petunjuk kepada anak. Sehingga, dalam hal ini tidak serta merta yang menyelesaikan masalah pada anak ketika pelaksanaan tugas inti pembelajaran adalah guru pendamping. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka anak dipersilahkan untuk istirahat di luar kelas. Dalam hal ini, guru pendamping juga memberikan dampingan dan pengawasan ketika anak sedang bermain di luar kelas. Kemudian setelah kegiatan bermain di luar kelas sudah selesai dan waktu sudah menunjukkan bahwa peserta didik akan pulang, guru pendamping juga membantu mengarahkan siswa untuk masuk ke dalam kelas. Setelahnya kegiatan berdoa dan penutupan, guru pendamping memberikan dampingan kepada peserta didik yang hendak dijemput oleh orang tuanya. Kemudian setelah hal tersebut, guru kelas melaksanakan penilaian dari hasil kegiatan siswa dan guru pendamping membersihkan ruang kelas.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pendamping mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dapat ditemukan fakta di lapangan bahwa guru pendamping ini benar-benar memberikan perannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendampingan serta pelayanan dan pengasuhan kepada peserta didik. Kemudian, dalam hal tersebut juga ditemukan data bahwa guru pendamping tidak hanya membantu dalam kegiatan pembelajaran saja namun juga membantu dalam kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Namun, dari beberapa data tersebut juga diketahui oleh peneliti bahwa guru pendamping tidak turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran. Dan yang melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut adalah guru inti atau guru kelas.

### H.3 Catatan Lapangan Ketiga

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

Waktu : 07.30-11.30 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

Nama Sasaran : Guru kelas dan guru pendamping A1

Kegiatan : Observasi kegiatan

Deskripsi :

Kegiatan pra pembelajaran pada hari ini masih sama seperti yang dilakukan ketika peneliti pertama kali melaksanakan observasi ke lapangan. Dan hari ini adalah jadwal kelas lain untuk melaksanakan kegiatan BTA. Pada saat itu, setelah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memasuki kelas. Sedangkan guru pendamping langsung menuju ke lantai atas untuk membantu ustadzah dalam pelaksanaan kegiatan BTA di kelas lain. Dalam hal ini, guru kelas mengkondisikan peserta didik secara mandiri tanpa dibantu oleh guru pendamping. Namun ketika setelah kegiatan pembukaan di dalam kelas, dan guru inti ingin menyampaikan materi inti kepada siswa, guru pendamping kembali ke kelas A1 untuk membantu kembali mengkondisikan peserta didik dan membantu proses pembelajaran peserta didik. Kemudian anak-anak diberikan tugas untuk menyelesaikan pekerjaan masing-masing sesuai dengan tema. Untuk kegiatan setelah pengerjaan tugas inti masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Dan guru pendamping masih tetap memberikan perannya sebagai pendamping siswa dalam berbagai situasi dan kondisi. Ketika peserta didik sudah pulang dan dijemput oleh masing-masing orang tua, guru kelas langsung melaksanakan kegiatan penilaian dan catatan perkembangan yang terjadi pada siswa. Namun dalam hal ini ternyata terjadi kembali. Guru pendamping masih tidak turut ikut serta di dalam kegiatan penilaian evaluasi pembelajaran dan pencatatan perkembangan siswa. Kemudian, setelah pelaksanaan evaluasi dan hasil belajar

siswa, seluruh guru kelas kelompok A dan guru pendamping ini berkumpul untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan pembuatan media bahan ajar untuk keesokan hari. Ketika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta media pembelajaran, guru pendamping terlihat turut serta dalam menyusun rencana program pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan media tersebut. Namun beliau tidak membuat secara mandiri melainkan hanya membantu memberikan ide kegiatan untuk pembelajaran selanjutnya tanpa berlandaskan pada hasil penilaian atau catatan perkembangan anak. Dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran dan media pembelajaran tersebut peneliti juga mendapatkan informasi bahwa untuk kegiatan dan media pembelajaran yang disusun tersebut digunakan untuk seluruh kelas yang ada di kelompok A.

Dari hasil kegiatan observasi kedua tersebut, peneliti menemukan data baru bahwa untuk pelaksanaan perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran untuk anak, guru pendamping hanya berperan dalam memberikan idenya saja tanpa membuat RPPH dan media secara khusus untuk kelompok A1. Kemudian, peneliti juga menemukan fakta bahwa kegiatan atau tugas inti yang dilaksanakan dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh seluruh kelompok A adalah sama.



#### H.4 Catatan Lapangan Keempat

##### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 11.00-12.30 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

Nama Sasaran : Guru kelas dan guru pendamping A1

Kegiatan : Wawancara kepada guru kelas dan guru pendamping A1

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan juga guru pendamping. Dengan berbekal pedoman instrumen wawancara saya langsung menanyakan tiap point kepada guru kelas mengenai peran yang diberikan guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak lupa saya juga merekam dan mencatat hasil dari kegiatan wawancara tersebut untuk kemudian saya jadikan sebagai bahan dasar dalam menyusun hasil serta pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas, selanjutnya wawancara ditujukan kepada guru pendamping dengan menggunakan instrumen wawancara yang berbeda dengan guru kelas. Pelaksanaan wawancara ini, dilaksanakan di kelas kelompok A1 dengan kondisi yang sangat tenang dikarenakan pembelajaran sudah selesai dan siswa sudah pulang ke rumah masing-masing. Pada saat melakukan wawancara ini, saya juga merekam dan mencatat hasil jawaban dari guru pendamping sebagai informan kunci.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengumpulkan data mengenai peran yang diberikan guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar serta kondisi sesungguhnya yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menemukan data di lapangan terhadap hasil wawancara tersebut bahwa memang guru pendamping ini memberikan peran dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya mulai dari anak-anak tiba di sekolah hingga seluruh peserta didik

pulang dan dijemput oleh masing-masing orang tua. Selain itu, dalam wawancara ini peneliti juga mendapatkan jawaban dari guru kelas terkait pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran siswa. Menurut guru kelas, alasan yang mendasari bahwa untuk pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas adalah dikarenakan yang mengetahui perkembangan tiap-tiap peserta didik dan memahami betul terjadinya proses tumbuh kembang peserta didik adalah guru kelas.

Sedangkan, untuk hasil wawancara dengan guru pendamping peneliti juga menemukan data tentang kegiatan dan peran yang dijalankan oleh guru pendamping mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa untuk strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam mengarahkan siswa adalah menggunakan strategi pendekatan. Dan juga dalam wawancara tersebut dengan guru pendamping, peneliti juga mengetahui bahwa selain membantu pembelajaran di kelompok A1, guru pendamping juga membantu pembelajaran di kelas lain apabila guru kelas dalam kelompok tersebut sedang tidak masuk sekolah atau berhalangan hadir. Dalam wawancara tersebut, guru pendamping juga mengemukakan bahwa dengan adanya panduan kompetensi guru dapat menjadika panduan tersebut sebagai acuan guru pendamping dalam melaksanakan tugas. Namun, kenyataan di lapangan yang di dasarkan juga pada kegiatan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa guru pendamping masih belum dapat benar-benar mehamai kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh guru pendamping.

## H.5 Catatan Lapangan Keempat

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

Nama Sasaran : Kepala sekolah dan perwakilan wali murid A1

Kegiatan : Wawancara kepada kepala sekolah dan perwakilan wali murid A1

Deskripsi :

Dalam pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dan juga perwakilan wali murid ini saya mendapatkan informasi tambahan mengenai kinerja yang dilakukan oleh guru pendamping. Di dalam wawancara dengan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk pembagian tugas yang dilakukan antara guru pendamping dan juga guru kelas ketika di dalam kelas adalah bukan dari hasil pembagian tugas oleh kepala sekolah melainkan guru pendamping dan juga guru kelaslah yang membagi tugas pada saat di dalam kelas atau dalam kegiatan pembelajaran. Alasan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah dikarenakan yang dapat mengerti dan memahami kondisi siswa dan situasi di dalam kelas adalah guru pendamping dan juga guru kelas itu sendiri.

Kemudian dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, peneliti juga menemukan data bahwa dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 dapat memberikan dampak terhadap pembelajaran. Salah satunya adalah dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif. Sehingga, dengan keadaan pembelajaran tersebut maka akibatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak akan terjadi secara maksimal. Selain itu, peneliti juga menemukan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru kelas dan juga guru pendamping.

Sedangkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab dengan perwakilan wali murid, peneliti menemukan

informasi tentang peran yang diberikan guru pendamping terhadap komunikasi yang dilakukan antara wali murid dan juga guru pendamping dalam hal membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, peneliti juga menemukan informasi mengenai pandangan dan pendapat dari wali murid mengenai kinerja yang dilakukan oleh guru pendamping baik dalam kerja sama bersama orang tua maupun ketika dalam merawat peserta didik saat berada di sekolah.



**LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL WAWANCARA****I.1 Lembar Wawancara dengan Guru Kelas**

Nama Subyek : Nur Laili Ulil Asmi, S.Pd.

Hari/Tanggal :Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 11.00-11.40 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran yang diberikan oleh guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?	Peran yang diberikan oleh guru pendamping terhadap kegiatan pembelajaran sejauh ini menurut saya sudah cukup bagus. Beliau juga mampu menempatkan diri sebagai pengganti orang tua untuk anak-anak ketika berada di sekolah. Keramahan dan perilaku beliau juga membuat anak-anak merasa nyaman. Dengan begitu tidak sedikit anak yang bisa lengket dengan beliau.
2.	Bagaimana peran guru pendamping dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran ?	Ketika penyusunan program pembelajaran, beliau juga turut ikut serta dalam penyusunan di dalamnya. Beliau juga sering memberikan ide kreatif terhadap program pembelajaran yang akan dilaksanakan mendatang khususnya bagi peserta didik.
3.	Apa saja keuntungan yang didapatkan oleh guru kelas terhadap penempatan guru pendamping di kelompok A1 ?	Tentunya dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 ini beban saya sedikit berkurang. Terutama dalam mengkondisikan kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Saya sangat terbantu dengan adanya guru pendamping ini. dikarenakan dalam hal ini alasan yang paling membuat saya merasa terbantu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		adalah berasal dari faktor usia yang masih sangat kecil sehingga membutuhkan bantuan dan dampingan dalam proses kegiatan pembelajaran.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dan guru kelas dalam menjalin kerja sama antara satu sama lain ?	Tidak ada strategi khusus yang saya lakukan dengan guru pendamping. Hanya membutuhkan ketelatenan antara saya dengan guru pendamping dalam menghadapi keaktifan anak-anak ketika berada di dalam kelas dan di luar kelas.
5.	Bagaimanakah peran yang diberikan guru pendamping pada saat pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ?	Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini yang melaksanakan adalah saya. Alasannya, dikarenakan yang paling mengerti kondisi siswa dan perkembangan siswa disini adalah saya juga. Jadi guru pendamping hanya akan memberikan dan melaksanakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran anak-anak ketika saya sedang tidak masuk saja.
6.	Bagaimanakah kemampuan guru pendamping dalam menyusun rencana kegiatan program kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik di kelompok A1 ?	Sejauh ini menurut saya sudah baik. Bukan hanya dalam menyusun program kegiatan saja, beliau juga turut ikut serta dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan pembuatan media pembelajaran sebagai bahan ajar.
7.	Apakah ada dampak dari kegiatan dan media pembelajaran yang disusun bersama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ?	Tentunya ada. Apabila sesekali kegiatan dan media yang disusun ini telah digunakan pada hari sebelumnya terkadang memang terdapat beberapa anak yang merasa bosan. Akhirnya dalam pengerjaan tugas pembelajaran yang diberikan, anak masih kurang



No.	Pertanyaan	Jawaban
		maksimal dalam mengerjakannya.
8.	Bagaimana membagi tugas yang harus dilaksanakan antara guru kelas dan guru pendamping dalam kegiatan belajar mengajar ?	Tidak ada cara khusus juga dalam membagi tugas antara saya dan juga guru pendamping. Namun, dalam penyampaian materi pembelajaran harus dilaksanakan oleh saya karena status saya disini adalah sebagai guru kelas dan guru pendamping tugasnya adalah mendampingi. Ketika dalam kegiatan pengerjaan tugasnya, biasanya anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok dengan cara pengerjaan menggunakan sistem <i>rolling</i> . Sehingga dengan sistem tersebut maka saya dan juga guru pendamping dapat benar-benar membantu proses pengerjaan tugas apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
9.	Apakah dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 dapat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?	Dampak dengan adanya guru pendamping di kelompok A1 ini membuat saya benar-benar merasa terbantu. Dalam hal yang saya rasakan terhadap dampak dari adanya guru pendamping ini saya merasakan bahwa dengan adanya beliau kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif. Tentunya hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penyerapan inti materi pembelajaran yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.
10.	Bagaimana peran guru pendamping dalam membantu mengarahkan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?	Peran yang diberikan guru pendamping dalam mengarahkan siswa ini sejauh ini juga sangat baik. Karena setiap bulan biasanya akan ada

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>evaluasi pembelajaran dan pengarahannya langsung yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sehingga dengan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin dapat memperbaiki kinerja yang dilaksanakan baik oleh guru pendamping maupun guru kelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kemampuan guru pendamping dalam menggunakan berbagai media terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?</p>	<p>Kemampuan guru pendamping dalam menggunakan media ini juga sudah bagus kalau menurut saya pribadi. Beliau juga terlihat menguasai media yang diberikan sebagai bahan ajar kepada peserta didik.</p>
12.	<p>Apa saja cara yang dilakukan oleh guru pendamping dalam membantu mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran ?</p>	<p>Biasanya saya melihat beliau sering menggunakan pendekatan kepada anak-anak untuk mengkondisikan kelas agar lebih efektif. Beliau ini menurut saya juga dapat menempatkan diri sebagai fasilitator bagi anak ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung</p>
13.	<p>Apakah anak dapat terkoordinir dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran ?</p>	<p>Tentu sangat dapat terkoordinir. Karena ketika terdapat guru pendamping di kelas A1 ini, maka akan dapat menjamin bahwa seluruh kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan penyampaian inti materi pembelajaran akan tersalurkan dengan optimal.</p>
14.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran pada peserta didik di kelompok A1 ?</p>	<p>Kalau faktor yang mempengaruhi biasanya berasal dari peserta didiknya sendiri dan tentunya dari keterlibatan guru pendamping ini. Apabila guru pendamping ini sedang tidak masuk atau sedang menggantikan guru kelas di kelas lain, maka saya sendiri</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		yang akan mengkondisikan kelas. Tentunya hasil pengerjaan tugas peserta didik dan penyampaian inti materi pembelajaran masih kurang optimal.
15.	Apa peran masing-masing dari guru kelas dan guru pendamping pada saat kegiatan pembelajaran ?	Tugas guru pendamping disini adalah untuk membantu mengkondisikan kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertugas menyampaikan materi topik pembelajarannya adalah saya dan yang membantu dalam mengkondisikan dan pengkonsentrasian peserta didik adalah guru pendamping.

## I.2 Lembar Wawancara dengan Guru Pendamping

Nama Subyek : Khusnul Khotimah, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 11.50-12.30 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada hambatan saat menjalankan peran menjadi guru pendamping di kelompok A1 ?	Kalau hambatan yang sering terjadi di dalam kelas itu biasanya muncul dari peserta didik. Kendalanya yaitu peserta didik yang sulit untuk dikonsisikan hingga berujung mengganggu konsentrasi teman-teman yang lain. Apalagi jika guru kelas tidak masuk maka yang akan menggantikan beliau adalah saya. Jadi, terkadang saya merasa kesulitan ketika hal itu terjadi.
2.	Kapan dilaksanakannya kegiatan perencanaan kegiatan bersama dengan guru kelas ?	Biasanya pelaksanaan perencanaan kegiatan bersama dengan guru kelas yaitu jarak satu minggu dengan minggu berikutnya yang akan masuk pada tema dan materi pembelajaran minggu depan.
3.	Apa saja yang dibutuhkan pada saat menjalankan peran menjadi guru pendamping ?	Kalau menurut saya yang paling dibutuhkan pada saat menjalankan peran menjadi guru pendamping adalah ketelatenan dan kesabaran menghadapi anak-anak. Karena saya sendiri berstatus menjadi guru pendamping tugasnya adalah untuk mendampingi siswa. Jadi membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan tenaga yang optimal dalam mendampingi anak-anak ketika di sekolah.
4.	Bagaimana strategi guru pendamping	Tidak ada strategi khusus yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dalam membantu peran kinerja guru kelas ?	saya lakukan dalam membantu peran guru kelas. Saya benar-benar diberikan peran sebagai pendamping bagi anak-anak yang tugasnya untuk mendampingi anak dan memberikan bantuan juga pelayanan ketika terdapat anak yang membutuhkan bantuan.
5.	Apa peran dari masing-masing pihak yang terlibat antara guru pendamping dan guru kelas ?	Kalau untuk peran saya disini khususnya di kelompok A1 adalah untuk membantu guru kelas dalam mengkondisikan anak dan membantu apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan. Kemudian juga membantu apabila terdapat anak yang sedang ingin ke kamar mandi maka saya yang akan mengantar anak tersebut. Dikarenakan untuk anak usia di kelompok A1 ini juga belum dapat melakukan <i>toilet training</i> . Sedangkan untuk guru kelas ketika pembelajaran biasanya bertugas untuk menyampaikan materi dan tugas dari inti pembelajaran.
6.	Bagaimanakah penerapan kompetensi menjadi guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar ?	Untuk kompetensi mengenai guru pendamping menurut saya pribadi mungkin saya masih membutuhkan peningkatan dalam penerapannya. Sehingga masih banyak sekali evaluasi-evaluasi yang harus saya perbaiki ketika kepala sekolah menyidak langsung kinerja guru kelas dan guru pendamping termasuk saya ini.
7.	Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam membantu mengkondisikan kelas ?	Saya hanya melakukan strategi pendekatan saja kepada anak-anak untuk dapat mengkondisikan kelas dan membuat anak-anak dapat menyerap inti pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan optimal. Tidak ada strategi khusus juga yang saya lakukan dalam hal ini.
8.	Bagaimanakah latar pendidikan sehingga dapat menjadi guru pendamping anak usia dini ?	Dulu waktu saya melamar menjadi guru pendamping disini saya hanya lulusan SMA. Kemudian saya melanjutkan kuliah S1 dengan jurusan PG PAUD dan saya baru saja dinyatakan lulus pada bulan kemarin ini.
9.	Apakah dengan adanya panduan kompetensi guru dapat membantu mempermudah mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru pendamping ?	Panduan tersebut tentunya juga sangat membantu saya khususnya bisa saya jadikan sebagai pedoman untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab saya disini. Kemudian juga evaluasi dari kepala sekolah sehingga yang membuat saya untuk dapat terus melakukan perbaikan.
10.	Apa saja kompetensi guru yang masih belum dapat terpenuhi hingga saat ini ?	Untuk kompetensi yang masih belum terpenuhi menurut saya sendiri sudah tidak ada. Namun ada beberapa kompetensi yang mungkin memang perlu saya kembangkan yaitu pada kompetensi pedagogis. Dalam kompetensi tersebut saya benar-benar masih membutuhkan evaluasi yang banyak dalam menyusun dan membuat rencana program baik tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.
11.	Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi menjadi guru pendamping terhadap kegiatan pembelajaran ?	Berkaitan dengan pelatihan tersebut, saya masih belum pernah mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi menjadi guru pendamping tersebut.
12.	Bagaimanakah dampak pembelajaran terhadap kegiatan dan juga media pembelajaran yang telah disusun bersama ?	Mungkin menurut saya apabila media yang disusun menarik saya dapat mengamati bahwa anak akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang



No.	Pertanyaan	Jawaban
		diberikan. Apalagi dengan kegiatan untuk membuat hasil karya. Menurut saya dengan tugas tersebut sangat efektif diberikan kepada anak-anak karena anak-anak akan merasa penasaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas.
13.	Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun bersama dengan guru kelas ?	Biasanya sebelum benar-benar memasuki kegiatan inti pembelajaran, saya membantu mengajar anak-anak untuk melaksanakan kegiatan BTA. Tidak hanya itu kegiatan yang saya lakukan ketika kegiatan BTA ini berlangsung adalah membantu mengkondisikan dan terus membangun fokus peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan BTA ini dengan optimal. Kemudian ketika kegiatan BTA ini selesai saya lanjut ke dalam kelas untuk kembali pada kegiatan pembelajaran. Disini biasanya guru kelas lah yang menyampaikan materi inti materi pembelajaran dan saya yang membantu dalam mengkondisikan kelas dan membangun fokus siswa. Kemudian ketika mengerjakan tugas inti disini biasanya murid-murid dibagi menjadi dua kelompok yang satu ke guru kelas dan yang satu ke saya. Kemudian cara pengerjaan tugasnya adalah dengan menggunakan sistem <i>rolling</i> atau berputar. Setelah pengerjaan tugas selesai saya menemani anak-anak yang sedang bermain di tempat bermain. Kemudian kalau kegiatan pembelajaran selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
		yang melakukan penilaian adalah guru kelas.
15.	Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ?	Terkadang saya mendekati anak terlebih dahulu sebelum memberikan pengarahan. Saya amati terlebih dahulu kemudian apabila memang anak tersebut perlu untuk diarahkan dan dikondisikan agar tidak mengganggu pembelajaran, maka saya akan langsung memberikan pengarahan kepada anak tersebut.
18.	Apa saja yang harus diperbaiki dalam menjalankan kerja sama bersama guru kelas terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar kedepannya ?	Mungkin menurut saya yang harus diperbaiki kedepannya adalah dalam menciptakan alat permainan edukatif yang lebih beragam lagi dan media serta tugas yang menarik bagi anak. Kemudian pada interaksi antara saya dan guru pendamping terhadap kendala-kendala yang sering dialami di dalam kelas juga memerlukan perbaikan agar tujuan pembelajaran tercapai dan masalah yang telah terjadi tidak terulang kembali di dalam kelas.

**I.3 Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama Subyek : Alfiyah, S.Pd., M.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 11.00-11.40 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja peran yang seharusnya dilakukan untuk menjadi guru pendamping ?	Seharusnya namanya guru pendamping itu pasti fokus peran dan tanggung jawabnya adalah untuk mendampingi anak ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kemudian untuk dalam hal lain yakni memberikan pelayanan dan pengasuhan bagi anak, membantu membuat program tahunan, bulan, mingguan, dan harian, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, dan juga tentunya dapat menempatkan diri sebagai orang tua ketika anak-anak berada di sekolah.
2.	Bagaimanakah peran yang diberikan oleh guru pendamping untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri ?	Menurut saya peran yang diberikan oleh guru pendamping ini masih memerlukan perbaikan untuk kedepannya terutama dalam hal menyampaikan materi inti pembelajaran. Karena selama ini peran utama yang dia ambil masih kepada tahap memberikan dampingan kepada anak. Menurut saya, kemampuan beliau untuk mengajar langsung kepada anak-anak dan menyampaikan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pembelajaran sudah bagus, namun masih perlu perbaikan. Kemudian saya lihat jika yang memerlukan perbaikan ini adalah kepada hal evaluasi pembelajaran. Menurut saya guru pendamping ini seharusnya juga ikut terlibat dalam hal evaluasi atau penilaian pembelajaran.</p>
3.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar bersama dengan guru pendamping di kelompok A1 TKMNU Sunan Giri ?</p>	<p>Yang terlibat hanya guru inti atau guru kelas saja. Karena memang di dalam kelompok A1 tidak ada guru lain yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan hanya dua guru itu saja.</p>
4.	<p>Bagaimanakah dampak yang terjadi apabila pembelajaran dalam kelas tersebut tidak dibantu dengan guru pendamping ?</p>	<p>Apabila ketika pembelajaran dalam kelas khususnya kelompok A1 tidak di dampingi oleh guru pendamping, maka yang dihasilkan adalah pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal dikarenakan tidak ada yang membantu mengkondisikan kelas ketika kegiatan pembelajaran. Dan juga akibat yang ditimbulkan adalah hasil kerja siswa juga terasa kurang maksimal. Selain itu, guru kelas A1 apabila tidak dibantu dengan guru pendamping juga akan merasa keteteran dalam mengatur siswa.</p>
5.	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam membagi tugas yang sesuai dengan kompetensi kepada masing-masing peran yang terkait, misalnya guru kelas dan guru</p>	<p>Untuk pembagian tugas antara guru pendamping dan juga guru kelas ini, biasanya yang membagi</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pendamping ?	<p>adalah guru kelas dan guru pendamping itu sendiri. Dikarenakan, yang dapat mengerti kondisi pembelajaran siswa adalah dari mereka sendiri. Dan hasil dari pembagian tugas yang mereka lakukan ini adalah guru kelas sebagai penyampai materi dan guru pendamping bertugas dalam mengkondisikan kelas dan membantu anak yang membutuhkan bantuan dalam pengerjaan tugas. Sedangkan dalam hal evaluasi belajar, untuk yang melakukan penilaian dan catatan perkembangan siswa adalah dari guru kelas. Jadi guru pendamping ini hanya murni membantu atau mendampingi saat pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.</p>
6.	Kapan waktu yang diperlukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kompetensi dari guru pendamping ?	<p>Biasanya saya untuk melakukan evaluasi ini serentak dengan guru-guru yang lain. Untuk waktunya sendiri kurang menentu dikarenakan terkadang saya memiliki jadwal kegiatan penting yang lain sehingga belum dapat melaksanakan evaluasi. Jika tidak bentrok dengan jadwal kegiatan yang penting dan saya cukup memiliki waktu luang, maka biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan cara</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		menyusuri tiap-tiap kelas dan secara langsung memberikan penilaian terhadap kinerja guru dan juga guru pendamping pada saat kegiatan pembelajaran.
7.	Apakah guru pendamping juga ikut serta dalam menyusun rencana program kegiatan harian, bulanan, dan tahunan ?	Ya, guru pendamping dalam hal ini selalu dilibatkan dalam penyusunan program-program sekolah. Khususnya juga pada penyusunan RPPH dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak-anak.
8.	Bagaimanakah keterlibatan dari guru pendamping dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran harian ?	Keterlibatan guru pendamping dalam pembuatan rencana pembelajaran ini biasanya dengan menyumbangkan ide-ide kreatif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kelompok A. Biasanya dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran ini disusun bersama-sama dengan guru kelas kelompok A yang lain. Sedangkan, hasil dari kegiatan yang telah disusun bersama kemudian diserahkan kepada saya untuk saya tinjau. Ketika sudah selesai saya tinjau, dan perlu ada perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran tersebut maka guru kelas dan juga guru pendamping melakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan pembelajaran. Namun apabila menurut



No.	Pertanyaan	Jawaban
		tinjauan saya sudah sesuai, maka kegiatan tersebut akan ditetapkan dan diterapkan untuk seluruh kelas kelompok A.
9.	Bagaimana pelayanan dan pengasuhan yang diberikan oleh guru pendamping terhadap kegiatan belajar mengajar di kelompok A1 ?	Dalam hal pelayanan dan pengasuhan guru pendamping kepada anak-anak oleh guru pendamping ini menurut saya sudah cukup optimal. Dapat dilihat atau ditinjau berdasarkan kesigapan guru pendamping pada saat terdapat anak yang membutuhkan bantuan, guru pendamping ini akan langsung memberikan bantuan atau pertolongan. Dan juga menurut saya, pengasuhan guru pendamping dalam siswa di kelompok A1 ini juga sudah memberikan hasil yang optimal terhadap kemajuan tumbuh kembang siswa. Beliau mampu menempatkan diri sebagai orang tua bagi anak-anak ketika sedang berada di sekolah yang tentunya hal tersebut akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa.
10.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru kelas dan guru pendamping dapat bekerja sama antara satu sama lain ?	Menurut saya antara guru pendamping dan juga guru kelas ini sudah membangun <i>chemistry</i> dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi anak. Sehingga dapat saya katakan bahwa pembagian tugas dan kerja

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sama antara guru pendamping dan juga kelas sudah baik. Namun seperti yang saya katakan tadi bahwasannya, guru pendamping ini masih belum dapat mengambil perannya dalam hal penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran siswa.
11.	Bagaimanakah dampak terhadap kegiatan pembelajaran siswa yang telah disusun oleh guru pendamping dan juga guru kelas ?	Kegiatan ini sendiri biasanya dirancang secara bersama-sama dengan guru yang lain. Jadi tidak terkhusus untuk kelompok A1 saja. Sehingga kegiatan pembelajaran untuk kelompok A sama semua dengan kelas-kelas yang lain. Dampaknya terhadap pembelajaran yaitu dapat menarik minat anak dalam mengerjakan tugas apabila media yang disusun menarik. Begitu juga sebaliknya, apabila media yang dibuat kurang menarik maka anak akan merasa sedikit bosan dan kurang memperhatikan tugas yang diberikan. Akibatnya, hasil dari kerja siswa juga akan terasa kurang maksimal.
12.	Bagaimanakah langkah-langkah dalam menilai peran guru pendamping terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ?	Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru pendamping dan juga guru kelas yang lain ini adalah pertama-tama saya membuat instrumen terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai bahan dalam menilai kinerja guru. Kemudian, apabila pada

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>saat hari penilaian telah tiba, saya tidak memberi tahu kepada guru pendamping dan juga guru kelas yang lain. Saya biasanya langsung masuk ke dalam kelas dan melakukan penilaian. Ketika terdapat kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka saya langsung memberikan catatan dan mengingatkan atas perbaikan yang perlu dilakukan baik oleh guru pendamping maupun guru kelas.</p>
13.	<p>Bagaimanakah prosedur yang tepat dalam menyusun kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini ?</p>	<p>Prosedur pertama biasanya kita akan menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, dilanjutkan dengan menentukan sub tema dan sub-sub tema serta juga menentukan tanggal pelaksanaan tiap tema yang akan dilaksanakan. Setelah itu yaitu dengan menentukan media yang akan digunakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan bermain outdoor di luar kelas maupun kegiatan lain yang dilaksanakan ketika di luar kelas.</p>

**I.4 Lembar Wawancara dengan Wali Murid**

Nama Subyek : Siti Hotijah

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 11.40-12.00 WIB

Tempat : TKMNU Sunan Giri Balung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada dampak terhadap perkembangan anak dengan adanya peran guru pendamping di kelompok A1 ?	Menurut saya dengan adanya guru pendamping ini seperti pembelajarannya sedikit terarah dan kondusif. Pastinya kan nanti juga ada dampaknya terhadap hasil kerjanya anak-anak.
2.	Apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dalam peran guru pendamping di kelompok A1 ?	Menurut saya sudah bagus karena guru pendampingnya ini juga ramah dan saya juga senang dengan pelayanan yang diberikan kepada anak-anak.
3.	Apa keuntungan yang dirasakan oleh wali murid terhadap peran guru pendamping di sekolah ?	Untuk keuntungan yang saya rasakan sendiri juga belum paham karena disini orang tua kan juga tidak dibolehkan untuk melihat langsung aktivitas anak. Tapi menurut saya anak saya sendiri ini jika dibandingkan dengan teman lain yang seumuran dengan dia dan berada di sekolah lain tanpa adanya bantuan guru pendamping menurut saya perkembangannya juga sudah bagus dan lebih baik dari anak seumurannya tersebut.
4.	Bagaimanakah menurut orang tua terhadap respon guru pendamping kepada para orang tua ?	Responnya menurut saya juga sangat baik dan ramah. Saya suka dengan keramahan beliau kepada para orang tua baik saya dan juga yang lain.
5.	Apakah selama ini orang tua juga ikut mengamati terhadap kinerja peran guru pendamping di kelompok A1 ?	Saya belum pernah mengamati secara langsung dikarenakan pada saat proses pembelajaran orang tua kan tidak boleh memasuki

No.	Pertanyaan	Jawaban
		area sekolah. Jadi saya belum paham keseluruhan dari kinerja guru pendamping.
6.	Apakah guru pendamping pernah berkomunikasi dengan orang tua membahas terkait perkembangan siswa ?	Pernah. Beliau waktu itu menyampaikan kepada saya terkait perkembangan anak saya dan hal-hal yang terjadi di sekolah pada anak saya seperti waktu itu anak saya tiba-tiba dapat menulis dan memegang pensil dengan baik dan benar dari sebelumnya yang masih belum bisa memegang pensil dengan benar.
7.	Bagaimanakah cara penyampaian guru pendamping kepada orang tua ?	Sangat komunikatif tentunya. Beliau menyampaikan dengan bahasa yang sopan dan ramah. Saya senang dengan tutur bahasa beliau saat berbicara dengan wali murid seperti saya ini.
8.	Apakah guru pendamping juga pernah bekerja sama dengan orang tua untuk membantu proses perkembangan pada anak ?	Untuk kerjasama dengan saya secara langsung belum pernah. Selama ini saya serahkan perkembangan perkembangan anak saya kepada guru kelas dan juga guru pendamping.
9..	Apakah ada dampak pada anak terhadap kegiatan belajar yang didampingi oleh guru pendamping ?	Kalau menurut saya meskipun saya tidak dapat mengamati langsung tentunya dampaknya sangat positif. Biasanya setiap pulang sekolah anak saya kan cerita kegiatan yang ada di sekolah, dan dengan dia bercerita saya juga kurang lebih sedikit mengetahui tentang dampak adanya guru pendamping ini.
10.	Bagaimanakah menurut orang tua terhadap peran guru pendamping yang turut ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelompok A1 ?	Sudah bagus dan memang seluruh pembelajarannya kembali lagi saya serahkan kepada guru pendamping dan juga guru kelas dalam hal kegiatan pembelajarannya di sekolah.
11.	Apakah dalam pengasuhan kepada anak guru pendamping sudah	Sudah. Guru pendamping sejauh ini juga sudah memberikan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	memberikan yang terbaik ?	pengasuhan yang terbaik kepada anak saya dan juga anak-anak yang lain.





## LAMPIRAN J. TRANSKIP TRIANGULASI

## Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung

## Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
<p>Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Ketika saya melaksanakan observasi langsung, saat jam pulang sekolah guru-guru sedang merancang kegiatan bahan ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Saat itu, seluruh guru kelompok A berkumpul di depan ruang kelas dan juga bersama guru pendamping. Sebelum merancang kegiatan, terlihat guru kelas sedang membicarakan tentang tema. Kemudian, setelah menentukan tema dilanjutkan dengan menentukan kegiatan</p>	<p>“Keterlibatan guru pendamping dalam pembuatan rencana pembelajaran ini biasanya dengan menyumbangkan ide-ide kreatif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kelompok A. Biasanya dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran ini disusun bersama-sama dengan guru kelas kelompok A yang lain. Sedangkan, hasil dari kegiatan yang telah disusun bersama kemudian diserahkan kepada saya untuk saya tinjau. Ketika sudah selesai saya tinjau, dan</p>	<p>Terlampir pada bukti dokumentasi dalam bentuk dokumen G.</p>	<p>Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran tersebut, guru pendamping hanya berperan sebagai pemberi ide kegiatan dengan tanpa berdasarkan pada asesmen atau hasil penilaian. Namun, dalam kegiatan perencanaan tersebut disusun bersama-sama dengan guru kelas yang lain untuk kemudian diterapkan juga pada kegiatan pembelajaran di kelompok A.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
	<p>dan media yang cocok bagi peserta didik. Ketika penyusunan rencana pembelajaran tersebut terlihat guru pendamping juga ikut memberikan ide terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan guru kelas yang sedang berkumpul juga ikut memberikan ide rencana kegiatan. Ada guru yang memberikan ide berdasarkan orientasi pembelajaran, dan ada pula guru yang memberikan ide kegiatan berdasarkan evaluasi kegiatan.</p>	<p>perlu ada perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran tersebut maka guru kelas dan juga guru pendamping melakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan pembelajaran. Namun apabila menurut tinjauan saya sudah sesuai, maka kegiatan tersebut akan ditetapkan dan diterapkan untuk seluruh kelas kelompok A.” (Kepala sekolah, Rabu, 17 Mei 2023)</p>		
Kegiatan pembukaan guru pendamping	<p>Saat saya tiba di sekolah pukul 07.15 anak-anak sudah bersiap untuk melakukan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajar</p>	<p>“Seharusnya namanya guru pendamping itu pasti fokus peran dan tanggung jawabnya adalah untuk mendampingi anak</p>	<p>Terlampir pada bukti dokumentasi dalam bentuk gambar K.1</p>	<p>Pada hasil observasi, terlihat kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru pendamping adalah untuk membantu kegiatan BTA dan</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
	<p>anak-anak diarahkan untuk kelapangan guna melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Namun khusus kelompok A1 hari ini adalah melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an terlebih dahulu dengan dibantu dengan guru pendamping dan ustadzah. Setelah melaksanakan kegiatan BTA maka anak-anak dituntun untuk masuk ke dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.</p>	<p>ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kemudian untuk dalam hal lain yakni memberikan pelayanan dan pengasuhan bagi anak, membantu membuat program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, dan juga tentunya dapat menempatkan diri sebagai orang tua ketika anak-anak berada di sekolah.” (Kepala sekolah, Rabu, 17 Mei 2023)</p>		<p>membantu mengkondisikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.</p>
<p>Peran guru pendamping pada saat pembelajaran di dalam kelas</p>	<p>Dalam hal ini, anak akan diajak untuk melakukan kegiatan pembukaan seperti bermain tepuk dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan</p>	<p>“Kalau untuk peran saya disini khususnya di kelompok A1 adalah untuk membantu guru kelas dalam mengkondisikan anak</p>	<p>Terlampir pada bukti dokumentasi dalam bentuk gambar K.2</p>	<p>Pada hasil observasi ditemukan bahwa guru pendamping tidak ikut dalam menyampaikan materi inti atau pembelajaran di dalam</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
	<p>tema. Kemudian pada pembelajaran inti, guru kelas menyampaikan tugas dan hal-hal atau informasi yang berkaitan dengan tugas tersebut. Berhubung tema pada saat itu adalah transportasi darat, maka guru kelas menjelaskan beberapa informasi dan menggali pengetahuan peserta didik tentang transportasi darat. Setelah penjelasan inti materi, anak-anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas. Dalam hal ini pengerjaan tugas dibagi menjadi 2 kelompok. 1 kelompok pada guru kelas dan 1 kelompoknya lagi pada guru pendamping. Kegiatan inti dalam hari ini terdapat 2 kegiatan.</p>	<p>dan membantu apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan. Kemudian juga membantu apabila terdapat anak yang sedang ingin ke kamar mandi maka saya yang akan mengantar anak tersebut. Dikarenakan untuk anak usia di kelompok A1 ini juga belum dapat melakukan <i>toilet training</i>. Sedangkan untuk guru kelas ketika pembelajaran biasanya bertugas untuk menyampaikan materi dan tugas dari inti pembelajaran.” (Guru pendamping, Senin, 15 Mei 2023)</p>		<p>kelas. Namun hanya benar-benar membantu mengkondisikan siswa dan membantu ketika terdapat anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas inti pembelajaran.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
	<p>Jadi kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok ini dapat dilakukan dengan <i>rolling</i> atau memutar bergantian. Dalam hal ini, guru pendamping tidak hanya membantu mengkondisikan suasana di kelas, namun juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, membantu anak yang ingin ke kamar mandi, dan juga membantu mengkondisikan anak yang mengalami gangguan berkebutuhan khusus.</p>			
Menyiapkan dan media pembelajaran	Ketika pembelajaran selesai dan pelaksanaan penilaian serta pencatatan perkembangan siswa sudah selesai, maka guru	“Bukan hanya dalam menyusun program kegiatan saja, beliau juga turut ikut serta dalam penyusunan rencana pelaksanaan	Terlampir pada bukti dokumentasi dalam bentuk gambar M	Dari hasil observasi guru pendamping juga turut serta dalam membuat media sebagai bahan ajar yang akan digunakan untuk

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
	<p>pendamping ikut menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran di esok hari.</p>	<p>pembelajaran harian dan pembuatan media pembelajaran sebagai bahan ajar.”</p>		<p>pembelajaran keesokan harinya. Namun, dalam hal ini guru pendamping tidak membuat secara pribadi media pembelajaran khusus untuk anak kelompok A1. Guru pendamping hanya membuat media berdasarkan rancangan yang disusun bersama-sama dengan guru kelas.</p>



**LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN**



Lampiran K.1 Foto Kegiatan Pembukaan BTA



Lampiran K.2 Foto Kegiatan Penyampaian Materi Inti

**LAMPIRAN L. HASIL PERANCANGAN MEDIA**



Lampiran L. Hasil Pembuatan Media

## LAMPIRAN M. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faksimile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 3804 /UN25.1.5/SP/2023

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 MAR 2023

Yth. Kepala Sekolah  
TKMNU Sunan Giri Balung  
di -  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Imroatul Azizah  
NIM : 190210205108  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Rencana Pelaksanaan : April-Juni 2023

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Guru Pendamping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok A1 TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



an Dekan  
Dekan I,

Muriman, Ph.D.

NIP. 1965060119930210018

BLU

**LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA****1. Identitas Diri**

Nama : Imroatul Azizah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 Maret 2023  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln. Garuda No. 40 RT 001/RW 001,  
 Dusun Karanganyar, Desa Karangrejo,  
 Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.  
 No. Telephone : 081233784408  
 Email : [imroatulazizah363@gmail.com](mailto:imroatulazizah363@gmail.com)  
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
 Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**2. Riwayat Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK Dewi Masyithoh 16	2007	Jember
2.	SDN Menampu 03	2013	Jember
3.	SMPN 1 Gumukmas	2016	Jember
4.	SMAN 1 Kencong	2019	Jember
5.	Universitas Jember	2023	Jember